

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENCAPAIAN PRESTASI
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI BALEHARJO
WONOSARI GUNUNGKIDUL**



Oleh :

RIA ALI WARDANA
NIM: 10913043

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENCAPAIAN PRESTASI
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI BALEHARJO
WONOSARI GUNUNGKIDUL**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh :

RIA ALI WARDANA
NIM : 10913043

Pembimbing
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

TESIS

***Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam***

**YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Ali Wardana

NIM : 10913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa
pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah
Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Wonosari Gunungkidul

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang Menyatakan



Ria Ali Wardana



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 809/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENCAPAIAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI BALEHARJO WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ria Ali Wardana

N. I. M. : 10913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ria Ali Wardana
Tempat/tgl lahir : Gumungkidul, 15 September 1977
N. I. M. : 10913043
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENCAPAIAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI BALEHARJO WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)
Penguji : Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Agustus 2015

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1386/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENCAPAIAN
PRESTASI SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI
BALEHARJO WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ria Ali Wardana

NIM : 10913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 30 Juli 2015

Ketua,



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM
PENCAPAIAN PRESTASI SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH YAPPI BALEHARJO WONOSARI
GUNUNGKIDUL**

Ditulis : Ria Ali Wardana
N I M : 10913043
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta.
Pembimbing, 10 Juli 2015

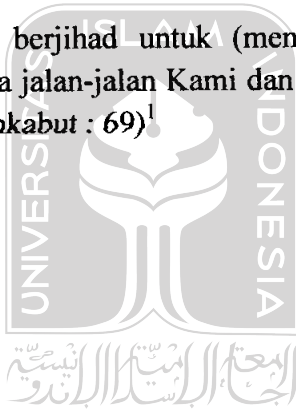
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik (Al Ankabut : 69)¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Ustad Iyus Kurnia dkk, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia: 2012), hlm. 805

PERSEMBAHAN

TESIS ini ku persembahkan kepada :

- Endang Istini Erawati istriku tercinta yang selalu bersama dalam suka dan duka
- Syifa Khairunnisa dan Yafi Faisal



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

RIA ALI WARDANA, NIM : 10913043, *Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Wonosari Gunungkidul*, Program Pascasarjana Magister Studi Islam konsentrasi Pendidikan Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam konsentrasi Pendidikan Islam pada FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, ada dua pembahasan yaitu *pertama* bagaimana upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, sedangkan masalah *kedua*, bagaimana kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan apa-apa yang berlaku sehingga di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada dengan kata lain mempunyai tujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Obyek penelitiannya adalah kepala madrasah dan guru di MI YAPPI Baleharjo. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan reduksi, penyajian data, verifikasi data, kemudian disimpulkan dalam bentuk laporan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, adalah dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia meliputi kursus, seminar, diklat dan melanjutkan studi. Selain itu juga diprogramkan kegiatan pembinaan baik dari instansi terkait maupun pembinaan yang dilakukan kepala madrasah. Peningkatan kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru untuk kuliah S1 maupun program sertifikasi guru serta terpenuhinya kelengkapan fasilitas kegiatan belajar mengajar, sedangkan kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, adalah merencanakan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi untuk tercapainya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara maksimal sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan baik di sekolah atau madrasah, lembaga milik swasta atau milik pemerintah maupun bagi masyarakat umum.

Kata Kunci: peningkatan kinerja, prestasi siswa, Akidah Akhlak, kontribusi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أما بعد

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) di Universitas Islam Indonesia. Tesis yang berjudul *“Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Wonosari Gunungkidul”*, yang di dalamnya diuraikan tentang peningkatan kinerja guru dan pencapaian prestasi belajar siswa bidang studi PAI yang ada di lingkungan madrasah ibtidaiyah tersebut.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, SEI., M.Sh.Ec, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan telaten telah mencurahkan segala keahlian dan ilmu yang dimilikinya guna membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis.
6. Segenap karyawan dan Pengelola Perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis.
7. Zainal Arifin, S.Ag selaku Kepala MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul yang telah memberikan ijin penelitian bagi penulis.
8. Keluarga besar MI YAPPI Baleharjo yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penulisan tesis ini.
9. Kepada ayah, ibu, isteri dan anak-anakku yang telah mendampingi penulis dalam mengikuti program Studi S2 di Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, hanya Allah SWT semata yang maha kuasa atas segala makhluk. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan pelayanan prima dalam proses belajar mengajar di lingkungan madrasah di lingkungan LP Maarif NU Kabupaten Gunungkidul.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Penulis



Ria Ali Wardana



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Kerangka Teori	13
1. Pengertian Kinerja	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	14
3. Peningkatan Kinerja Guru	15
4. Ruang Lingkup Peningkatan Kinerja Guru	19
5. Strategi Peningkatan Kinerja Guru	25
C. Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah	33
D. Kontribusi Peningkatan Kinerja Guru bagi Prestasi Belajar Siswa	38
1. Pengertian Prestasi Belajar	38
2. Pengukuran Prestasi Belajar Siswa	39
3. Tujuan Peningkatan Kinerja Guru	44
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	48

1. Jenis Penelitian	48
2. Pendekatan Penelitian	48
B. Subjek dan Objek Penelitian	49
1. Subjek Penelitian	49
2. Objek Penelitian	50
C. Tempat Penelitian	50
D. Populasi Penelitian	50
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Keadaan Guru dan Siswa MI YAPPI Baleharjo	59
1. Keadaan Guru	59
2. Keadaan Siswa	60
B. Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	63
1. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Akidah Akhlak	64
2. Upaya Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah	93
3. Pencapaian Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa	99
C. Kontribusi Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa	105
1. Kontribusi Internal	105
2. Kontribusi Eksternal	108

BAB V PENUTUP 114

A. Kesimpulan 114

B. Saran 115



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan oleh manusia sejak lahir di dunia, pendidikan merupakan proses pendewasaan seseorang untuk menuju pada peradaban yang lebih maju. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pentransferan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya.² Berbagai macam teori tentang pendidikan menyebutkan bahwa proses keahlian seseorang diawali dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh mutu pelayanan pendidikan dan tenaga pendidik yang profesional.

Pendidikan progresif menawarkan kepada dunia pendidikan dengan mengatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerjasama antara pihak pengelola sekolah, guru dan siswa. Masing-masing komponen itu diusahakan terdapat komunikasi yang intensif, sehingga dapat saling mengisi, melengkapi dan menyempurnakan. Guru dapat memperoleh informasi dari siswa sebagai bahan kelengkapan untuk memajukan pembelajaran di sekolah. Tolak ukur maju dan mundurnya sekolah ditentukan oleh kualitas outputnya, dimana siswa yang lulus dapat menentukan sikap hidupnya yang mandiri.³

Pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah merupakan komponen tenaga kerja di lingkungan pendidikan. Tenaga pendidik adalah orang yang paling bertanggungjawab atas maju dan

² Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm.23

³ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, (Yogyakarta: Shafira Insania Press, 2004), hlm. 22

mundurnya sekolah, pendidik yang profesional dapat mengantarkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik. Untuk itulah menurut Ahmad Tafsir perlu adanya peningkatan kinerja tenaga pendidik melalui beberapa program baik formal maupun non formal.⁴

Untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik atau guru, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan melalui regulasi yang telah diterbitkan, antara lain melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵ Dalam undang-undang itu dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu ditunjang adanya profesionalisme guru, dengan persyaratan minimal berpendidikan S-1, dan mempunyai sertifikat pendidik.

Guru yang ideal adalah guru yang memiliki kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan sekolah, memiliki jiwa yang mantap, bermoral tinggi, ahli di bidangnya dan memiliki tanda bukti lulus tes kompetensi dan sertifikasi.⁶ Kreativitas guru dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan anak didik merupakan salah satu ciri khas guru profesional, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk memberi motivasi kepada anak agar berprestasi dalam belajar.

Kebijakan pengembangan peningkatan kinerja guru telah dicanangkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul,

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hlm.134

⁵ IKAPI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surakarta: Sendang Ilmu, 2002), hlm. 36

⁶ Masnur Muslich, *Seri Standar Nasional KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.27

sebagaimana telah disampaikan dalam surat edaran maupun sering disampaikan pada setiap kegiatan madrasah agar setiap guru di madrasah mempunyai rasa kecintaan kepada madrasah sehingga untuk menjadikan madrasah yang maju dan mandiri dibutuhkan guru-guru yang mampu mengembangkan kapasitas dirinya dan mampu memotivasi siswanya agar dapat berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Madrasah-madrasah di Gunungkidul telah merespon himbauan tersebut, sehingga berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi siswa-siswanya.

Masalah yang timbul ketika madrasah mengadakan peningkatan kinerja guru adalah kreatifitas guru masih rendah, guru yang hampir pensiun tidak mau menempuh pendidikan tinggi, siswa kurang reponsif, dan pengelola sekolah kurang menyadari bahwa pendidikan itu dapat gagal disebabkan karena tidak adanya semangat guru untuk mengembangkan dirinya menjadi seorang profesional. Permasalahan itu pada umumnya terjadi juga di madrasah baik negeri maupun swasta di lingkungan Kementerian Agama Gunungkidul. Salah satu contohnya adalah MI YAPPI Baleharjo, Gunungkidul, mereka berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya akan tetapi masih terganjal pada kinerja guru yang akhirnya berdampak pada prestasi siswa. Namun demikian, kepala madrasah akan berusaha keras untuk mewujudkan guru yang profesional dan bertanggungjawab atas keberhasilan peserta didiknya.

Di samping permasalahan tersebut di atas, Desa Baleharjo sebagian besar masyarakatnya non muslim. Hal ini berarti baik langsung maupun tidak langsung terdapat hambatan-hambatan yang akan menghadang terhadap

kemajuan madrasah tersebut. Untuk mengantisipasi desakan-desakan kaum non muslim itu, MI YAPPI Baleharjo berusaha untuk meningkatkan kinerja gurunya, meliputi kinerja administrasi, kinerja pembelajaran dan kinerja hubungan sosial kemasyarakatan.

Dengan berdasarkan masalah-masalah itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peningkatan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah peningkatan kinerja guru sedangkan pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?
2. Bagaimana kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan proposal tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan masukan kepada guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul agar dapat dipergunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Dapat memberikan masukan kepada pengurus yayasan dan instansi terkait mengenai upaya peningkatan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk melengkapi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.
4. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap perpustakaan Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan yang dimaksud adalah urutan-urutan yang akan dibahas dalam suatu penulisan Tesis secara tertib dan sistematis. Dalam penulisan Tesis ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab II merupakan telaah pustaka dan kerangka teori yang berisi tentang telaah pustaka, kerangka teori yang berisi pengertian kinerja, faktor yang mempengaruhi kinerja, peningkatan kinerja guru, ruang lingkup peningkatan kinerja guru, dan strategi peningkatan kinerja guru. berikutnya membicarakan tentang bidang studi Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah, serta kontribusi peningkatan kinerja guru bagi prestasi belajar siswa, meliputi pengertian prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar, tujuan peningkatan kinerja guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Adapun bab III merupakan metode penelitian, yang akan memaparkan jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi tentang keadaan guru dan siswa di mi yappi baleharjo, upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. di sini dijelaskan pokok bahasan tentang; upaya peningkatan kinerja guru akidah akhlak, upaya pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, serta pencapaian peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa. selanjutnya juga dibahas tentang kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa dari perspektif internal dan eksternal.

Terakhir adalah bab V yang merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Widiyati dalam tesisnya yang berjudul Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Siswa pada Studi Kasus di MIN Patuk Gunungkidul, Tahun 2010 mengungkapkan ada dua persoalan yang dibahas yaitu *pertama* bagaimana peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MIN Patuk Gunungkidul?, *kedua* faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MIN Patuk Gunungkidul tersebut?

Penulisan Tesis ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi secara kronologis dan obyektif. Obyek penelitiannya adalah kepala madrasah, guru, siswa dan wali murid. Metode pengumpulan data menggunakan interviu, observasi dan dokumentasi. Metode analisa datanya menggunakan teknik domain, teknik taksonomi, teknik analisa komponen dan teknik analisa tema. Dan hasil dari analisis tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk laporan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Kepribadian Siswa di MIN Patuk Gunungkidul sangat dominan, kepribadian itu antara lain

keimanan dan ketaqwaan, kedisiplinan, taat ibadah, taat kepada guru, orang tua dan masyarakat.

2. Tri Istini dalam skripsinya berjudul Solusi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Layanan Informasi di SD Negeri Gading V, Gading, Playen, Gunungkidul, Tahun 2010. Ada tiga masalah yang dibahas yaitu *pertama* bagaimana Solusi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Layanan Informasi di SD Negeri Gading V, Gading, Playen, Gunungkidul?, *kedua* , apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya? *ketiga*, bagaimana solusinya? *keempat*, Bagaimana hasilnya ?

Penulisan Skripsi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu akan menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi secara kronologis dan obyektif. Obyek penelitiannya adalah guru, siswa SD Negeri Gading V, dan orang tua. Metode pengumpulan data menggunakan interviu, observasi dan dokumentasi. Metode analisa datanya menggunakan teknik analisa induksi dan deduksi. Dan hasil dari analisis tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk laporan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah bahwa ada dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan ada pula solusinya, yaitu usaha yang ditempuh melalui layanan informasi dengan melibatkan sekolah, orang tua siswa, dan siswa itu

sendiri. Usaha tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yang dapat diselesaikan secara komprehensif dengan mengadakan kerjasama dengan semua komponen sekolah. Hasil yang dicapai siswa terkontrol dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

3. Muhammad Yohan Endrasto, Skripsi berjudul faktor-faktor Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MI YAPPI Sendang Semanu Gunungkidul Tahun 2010. Dalam penulisan Skripsi ini, ada tiga masalah yang akan dibahas yaitu *pertama* bagaimana faktor-faktor keberhasilan belajar siswa kelas V pada bidang studi Akhidah Akhlak di MI YAPPI Sendang Semanu Gunungkidul?, *kedua* , Bagaimana hasil yang dicapai dari faktor-faktor keberhasilan belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak di MI YAPPI Sendang Semanu Gunungkidul? *Ketiga*, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak di MI YAPPI Sendang Semanu Gunungkidul?

Penulisan Skripsi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu akan menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi secara kronologis dan obyektif. Obyek penelitiannya adalah kepala madrasah, guru, siswa, dan wali murid. Metode pengumpulan data menggunakan interviu, observasi dan dokumentasi. Metode analisa datanya menggunakan teknik analisa induksi dan deduksi. Dan hasil dari analisis tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk

laporan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah bahwa Keberhasilan belajar siswa kelas V pada bidang studi Akidah Akhlak di MI YAPPI Sendang Semanu Gunungkidul di pengaruhi oleh faktor intern siswa, teman sepergaulan, keluarga, madrasah, dan masyarakat. Hasil kompetensi dibidang Akidah Akhlak dengan nilai kuantitatif memuaskan serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dan penghambatnya antara lain datang dari intern siswa, madrasah, keluarga, teman sepergaulan dan masyarakat. Problema yang dihadapi tersebut mampu diatasi dengan cara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tesis Widiyati hasil penelitiannya memaparkan tentang bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Kepribadian Siswa di MIN Patuk Gunungkidul sangat dominan, kepribadian itu antara lain keimanan dan ketaqwaan, kedisiplinan, taat ibadah, taat kepada guru, orang tua dan masyarakat. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitiannya adalah di MIN Patuk.

Kemudian hasil kesimpulan dari skripsi Tri Istini menunjukkan bahwa ada dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan ada pula solusinya, yaitu usaha yang ditempuh melalui layanan informasi dengan melibatkan sekolah, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Usaha tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan

penghambatnya yang dapat diselesaikan secara komprehensif dengan mengadakan kerjasama dengan semua komponen sekolah. Hasil yang dicapai siswa terkontrol dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik analisisnya menggunakan analisa induksi dan deduksi. Adapun lokasi penelitiannya di SD Negeri Gading V, Gading, Playen, Gunungkidul.

Hasil penelitian yang diuraikan oleh Muhammad Yohan Endrasto dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa kelas V pada bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Sendang Semanu Gunungkidul di pengaruhi oleh faktor intern siswa, teman sepergaulan, keluarga, madrasah, dan masyarakat. Hasil kompetensi dibidang Akidah Akhlak dengan nilai kuantitatif memuaskan serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dan penghambatnya antara lain datang dari intern siswa, madrasah, keluarga, teman sepergaulan dan masyarakat. Problema yang dihadapi tersebut mampu diatasi dengan cara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik analisisnya menggunakan logika deduksi induksi.

Berdasarkan hasil telaah pustaka di atas, penelitian penulis yang berjudul Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul berbeda dengan penelitian terdahulu: dilihat dari segi fokus penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu tentu sangat berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian ini tidak mengkaji tentang keberhasilan prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak, sedangkan penelitian di samping membahas tentang upaya peningkatan kinerja guru, juga membahas tentang pencapaian prestasi siswa pada bidang studi Akidah Akhlak. Perbedaan ini jelas membuktikan bahwa penelitian terdahulu dan sekarang jauh berbeda dari hasil yang dapat disimpulkannya, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini jauh dari plagiat.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.⁷ Kinerja atau performansi dapat diartikan pula sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki arti tentang sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.⁹ Sejalan dengan hal tersebut di atas dalam pengertian yang lain, padanan untuk makna kinerja adalah kata *performance* yang berarti kemampuan dan kemauan melakukan sesuatu pekerjaan, atau dapat disebut juga sebagai prestasi

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 202.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm. 136.

⁹ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 156.

kerja, yaitu hasil yang diinginkan dari suatu perilaku. Dalam pengertian ini mencakup kemampuan mental dan fisik.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja diartikan sebagai sesuatu proses untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Oleh karena itu kinerja dapat dilihat dari dua aspek yaitu, sifat-sifat guru dalam bekerja dan kontribusinya terhadap pekerjaan. Sehingga kinerja merupakan ketrampilan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Sangat manusiawi apabila seseorang melakukan pekerjaan ingin memperoleh hasil yang maksimal. Hasil yang dicapai itu disebut kinerja. Adanya perbedaan hasil kerja tergantung dari jenis pekerjaan atau profesi yang dimiliki. Konsep kinerja yang berorientasi pada kualitas kerja merupakan wujud perilaku atau kegiatan yang selalu dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan, begitu juga dengan tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas guru sehari-hari, kinerja mereka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya ketrampilan guru, kurangnya insentif atau tidak tepatnya insentif, lingkungan kerja yang tidak mendukung, serta tidak adanya motivasi.¹¹

¹⁰ Gibson JI. J.M. Ivancevich, J.H. Donelly, Jr. *Organization : Bahaviour, Structure and Processed, Fifth Edition*, (Texas : Bussines Publication Inc., 1992), hlm. 9.

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: PT Gelora Aksara Pratama., 2007) hlm. 130

Faktor yang mempengaruhi kinerja yang paling dominan adalah faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja.¹² Faktor individu berhubungan dengan intelektual yang melahirkan kemampuan, kecakapan dan skill. Selanjutnya diungkapkan Mangkunegara bahwa faktor kemampuan terbagi menjadi dua yaitu kemampuan yang diperoleh dari jenjang pendidikan maupun pengalaman yang dimiliki.

Jadi yang dimaksud kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil atau prestasi kerja yang dicapai oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar. Sedangkan prestasi kerja guru ini diungkap melalui aspek motivasi dan kemampuan kerjanya.

3. Peningkatan Kinerja Guru.

Peningkatan kinerja guru terdiri dari tiga terma, masing-masing terma perlu didefinisikan terlebih dahulu sebelum pembahasan lebih lanjut. Untuk kata peningkatan secara harfiah berasal dari kata “tingkat” dan mendapatkan awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan kata benda abstrak. Kata tingkat berarti susunan berlapis-lapis, tangga, tinggi rendah, adapun peningkatan berarti proses, perbuatan, cara menuju perkembangan yang lebih maju.¹³

Arti kinerja adalah pencapaian atas hasil kerja baik secara individu maupun kelompok yang dapat berbentuk *output* kuantitatif maupun kualitatif, kreativitas, fleksibilitas, dan dapat diandalkan, atau hal-hal lain

¹² Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hlm 67.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.1060

yang diinginkan oleh individu maupun suatu organisasi.¹⁴ Penekanan kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, juga dapat pada tingkatan individu, kelompok ataupun organisasi. Kinerja individu memberikan kontribusi pada kinerja kelompok yang selanjutnya memberikan kontribusi pada kinerja organisasi. Organisasi yang sangat efektif, pihak manajemen membantu menciptakan sinergi yang positif, yaitu secara keseluruhan yang lebih besar daripada jumlah dari bagian-bagiannya. Ditingkat manapun tidak ada satu ukuran atau kriteria yang tepat merefleksikan kinerja.

Adapun yang dimaksud guru adalah seseorang yang memberikan pembelajaran di satuan pendidikan. Tugas guru yaitu mengajar, membina dan mengarahkan peserta didik untuk menuju kedewasaan yang sempurna.¹⁵

Guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya harus mempunyai kemampuan atau kecakapan yang kemudian akrab disebut kompetensi yang diperoleh dari pendidikan ataupun latihan. Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer ketrampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru.¹⁶ Mengutip pernyataan Hall dan Jones, Mukminan menyatakan bahwa kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang

¹⁴ Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: CV.Tarsita, 1983), hlm. 34

¹⁵ Nawawi Hadari, *Pendidikan Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hlm. 37

¹⁶ Depdiknas, *Standar Kompetensi Dasar Guru*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2003)

dapat diamati dan diukur, sehingga seseorang yang memiliki kompetensi berarti memiliki kemampuan yang dapat diamati dan diukur.¹⁷

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai-nilai yang berlaku. Tugas guru meliputi¹⁸ : *instruction, education and manajement*". Dalam aspek *instruction*, guru bertugas menstansfer pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini guru berfungsi meningkatkan dan ketrampilan peserta didik agar nantinya mempunyai pengetahuan yang luas dan tinggi. Dalam aspek *education*, guru mempunyai tugas membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat yang berlaku. Oleh sebab itu selain guru berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur kepribadian bangsa, guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi sehingga anak didik mampu memiliki moralitas yang tinggi sesuai dengan usia yang dimilikinya menuju manusia yang dewasa.

Profesi guru selain dituntut kompeten juga ada tuntutan profesional, sehingga diperlukan persyaratan tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28,

¹⁷ Mukminan, *Pengembangan Silabus Matakuliah Pengajaran Mikro dan PPL berdasarkan KBK*. Makalah seminar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh UNY dalam rangka Dies Natalis UNY, 2003)

¹⁸ Tim Broad-Based Education, *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas* (Jakarta: Depdiknas, 2002) hlm. 28

disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rokhani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikasi keahlian yang relevan, yang sesuai dengan bidang studi yang menjadi tugas pokok. Oleh sebab itu, persyaratan untuk menjadi seorang pendidik, minimal memiliki tiga syarat : *pertama*, kualifikasi akademik serendah-rendahnya sarjana (S1) atau Diploma IV. *Kedua*, latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas pokok, dan *ketiga*, sertifikat profesi. Jika yang bersangkutan tidak memiliki ijazah dan sertifikasi yang dipersyaratkan namun memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan, yang bersangkutan dapat diangkat sebagai pendidik setelah menempuh uji kelayakan dan kesetaraan.

Sedangkan kualifikasi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi sebagai agen pembelajaran yakni kemampuan pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil dewasa dan berakhlak mulia serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/ wali peserta didik serta masyarakat sekitar.¹⁹

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud peningkatan kinerja guru adalah usaha meningkatkan kualitas kerja guru yang notabene sebagai tenaga pendidik baik di sekolah formal misalnya di madrasah maupun non formal misalnya di pondok pesantren dengan ditandai adanya peningkatan kemampuan dalam bidang administrasi, pembelajaran dan hubungan masyarakat serta dapat mengantarkan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih maju.

4. Ruang Lingkup Peningkatan Kinerja Guru

Kinerja seseorang dapat diukur melalui penilaian kinerja. Kinerja guru di madrasah dapat dinilai oleh kepala madrasah maupun pengawas

¹⁹ Departemen Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan PP RI Nomor 19 Tahun 2005*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, 2005.

madrasah. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Pembahasan tentang peningkatan kinerja guru ini perlu adanya pembatasan yang jelas, dengan maksud agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Ruang lingkup peningkatan kinerja guru yang dimaksud adalah pokok-pokok bahasan yang terdapat pada usaha-usaha peningkatan guru dalam mencapai tujuan sekolah yang maju dan modern. Ruang lingkup peningkatan kinerja guru tersebut antara lain:

a. Bidang Administrasi

Administrasi dapat diartikan suatu kegiatan pencatatan tentang tugas, hak, kewajiban dan pelaksanaan tugas serta pelaporan pelaksanaan tugas sebagai tanggungjawab terakhir.²⁰ Administrasi guru meliputi pencatatan tentang daftar hadir, program tahunan dan semester, penyusunan silabus dan kurikulum, penyusunan RPP, penilaian, pelaporan hasil kegiatan dan lain sebagainya. Administrasi guru dalam mencapai guru profesional semakin ditingkatkan, bahkan guru diusahakan mampu mencatat secara sistematis tentang perkembangan siswa sebagai bentuk buku kendali.

b. Bidang pengelolaan kelas

²⁰ Sumber Saporin, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), hlm. 27

Pengelolaan kelas dimaksudkan guru mampu mengelola kelas dengan cara mampu menjaga situasi kelas agar tetap kondusif, responsif, komunikatif, nyaman dan menyenangkan. Manajemen pengelolaan kelas sebenarnya banyak dibebankan kepada guru, dimana guru diwajibkan mampu menjaga ketenangan siswanya. Kenyamanan di kelas sangat membantu terhadap kelancaran kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bidang pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana guru dan murid saling berinteraksi dan berkomunikasi tentang materi ajar. Yang terlibat dalam proses pembelajaran ini adalah guru dan siswa, guru menyampaikan materi ajar dan siswa yang menerimanya. Penentuan profesionalitas guru banyak ditentukan sejauhmana guru mampu memberi pembelajaran di kelas dengan baik.

d. Bidang pembinaan dan motivasi siswa

Pembinaan dan motivasi adalah bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mendorong agar siswa mempunyai perkembangan secara progresif. Siswa belajar tanpa mengenal bosan dan diusahakan mereka mempunyai target pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya.²¹ Guru tidak cukup memberi pembelajaran saja

²¹ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2009), hlm. 248

akan tetapi pembinaan dan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat merupakan suatu keharusan.

Guru adalah pengajar yang mendidik sehingga guru harus membina dan memberikan teladan yang baik. Sebagai pendidik ia memusatkan perhatiannya kepada siswa khususnya berkaitan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar itu merupakan emansipasi diri siswa.²² Sebagai guru ia berhak untuk mengelola kegiatan belajar siswa sebaik mungkin.

e. Bidang kedisiplinan

Disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar, organisasi. Ada dua tipe kedisiplinan yaitu preventif dan korektif.²³ Disiplin dapat diartikan kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi.

Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para pegawai organisasi memenuhi berbagai ketentuan. Pendisiplinan kerja pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai sehingga para pegawai tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan pegawai lainnya untuk meningkatkan prestasi kerjanya.²⁴

²² *Ibid.*

²³ Liang Gie, *Organisasi dan Administrasi Kantor Modern*, (Yogyakarta: Percetakan Negara, 1999), hlm. 208

²⁴ Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung: Alumni, 1999), hlm. 305

Berdasarkan uraian tersebut, kedisiplinan seorang guru dapat ditunjukkan pada kesadaran diri untuk mengikuti peraturan dan ketentuan sekolah dan keguruan dalam rangka untuk meningkatkan prestasi kerja sebagai mana yang diatur dalam undang-undang kedisiplinan pegawai dan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional.

f. Bidang hubungan masyarakat

Hubungan masyarakat merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris “*public relation*”. Menurut Glen dan Denny Griswold menyatakan bahwa :

“public relations is the management function which evaluates public attitudes, identified the policies, and prosedures of an individual or organization with the public interest, and excutes a program of action to earn public understanding and acceptance”.

Humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur atau organisasi dengan kepentingan umum, serta menjafankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.²⁵

Adapun menurut Oemi Abdurrahman, yang dimaksud hubungan masyarakat adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada lembaga dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

²⁵ Suryo Subroto, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: 1998), hlm.12

Lain lagi jika menurut pendapat Edward L. Bernays, bahwa yang dimaksud hubungan masyarakat itu mempunyai tiga pengertian, yaitu ; 1) memberi keterangan kepada masyarakat. 2) mengubah masyarakat untuk merubah sikap dan perilakunya. 3) mengusahakan untuk mengintegrasikan sikap dan tindakan sekolah dengan masyarakat dan sebaliknya, masyarakat dengan sekolah.²⁶

Berdasarkan definisi tersebut di atas jika dikaitkan dengan humas sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga sekolah dengan maksud untuk memberi keterangan kepada siswa dan masyarakat, agar mereka mengetahui dan memahami program-program di sekolah, serta akhirnya mereka mau membantu program-program itu dan bekerjasama dengan pihak sekolah. Mengetahui, memahami dan bekerjasama dalam konteks ini berarti terdapat perubahan sikap dan perilaku yang proaktif.

Kegiatan yang menyangkut humas itu, antara lain :

- 1) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa.
- 2) Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah.
- 3) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 Konsep dan Pelaksana*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hlm. 15

- 4) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui macam-macam teknik atau sarana komunikasi, seperti majalah, surat kabar dan lain-lain.²⁷

Humas sekolah berarti hubungan komunikasi dengan lingkungan sekolah yang meliputi siswa, guru dan karyawan, komite sekolah, instansi terkait dan masyarakat yaitu orang tua siswa dan masyarakat disekitarnya. Humas sekolah berfungsi sebagai mediasi antar komponen sekolah dengan masyarakat, dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keterkaitan dengan humas di sekolah guru diusahakan mampu menjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan diantara pihak-pihak yang berkompeten. Guru dituntut mampu menawarkan program-program sekolah kepada masyarakat, sehingga mendapatkan kepercayaan yang memuaskan. Komponen yang terkait di bidang humas ini mampu membawa kemajuan sekolah dan masyarakat sebagai sasaran pendidikan.

5. Strategi Peningkatan Kinerja Guru

Tuntutan peningkatan kinerja guru merupakan suatu keharusan atau keniscayaan, sebagai perwujudan perkembangan peradaban yang semakin dinamis. Untuk menjawab tuntutan tersebut, maka perlu disusun strategi peningkatan kinerja guru yang baik. Strategi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris "*Strategy*" yang berarti siasat

²⁷ *Ibid.*

perang.²⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam keadaan perang atau damai, dapat diartikan juga sebagai rencana yang cermat untuk mencapai sasaran yang khusus.²⁹ Memang kata strategi pada mulanya dipergunakan untuk istilah dalam perang. Tetapi lama kelamaan kata strategi dapat dipergunakan dalam berbagai macam kegiatan termasuk dalam pengembangan dunia pendidikan. Menurut arti istilah strategi adalah suatu siasat atau cara untuk menyusun rencana secara cermat tentang suatu kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan.

Dalam melakukan tindakan apapun diperlukan suatu pedoman. Dalam pembuatan strategi peningkatan kinerja guru juga memerlukan panduan. Ada dua panduan, yaitu mengetahui jenis karakter seorang guru dan memikirkan jenis program dan inisiatif kemampuan SDM yang harus dibuat.³⁰

Merumuskan strategi peningkatan kinerja berarti berbicara masalah SDM. Peningkatan SDM adalah memikirkan jenis program dan inisiatif tentang SDM yang harus didesain dan diterapkan untuk

²⁸ Wasito Darmanto, *Kamus Lengkap 900 Milyar Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2008), 374

²⁹ *Ibid.* hlm. 964

³⁰ Ati Cahyani, *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Indeks, 2005), hlm. 14

memikat, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja (guru) agar tetap berkompetisi secara aktif.³¹

Berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, maka strategi yang dimaksud adalah suatu siasat yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyusun rencana, melaksanakan program, pencapaian target, mengvaluasi dan mendakan perbaikan di dunia pendidikan atau lebih khusus lagi dibidang mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Strategi pembelajaran peningkatan kinerja guru itu antara lain sebagai berikut:

a. Penyusunan program atau rencana tahunan.

Kepala sekolah bersama komite sekolah menyusun program atau rencana kerja tahunan, dimana di dalamnya memuat tentang program peningkatan kinerja guru. Batasan-batasan pengertian *planning* atau perencanaan dari Newman pernah mengatakan, “*Planning is deciding in advance what is to be done*”.³² Jadi perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.

Sedangkan menurut Louis A. Allen bahwa yang dimaksud perencanaan adalah “ *Planning is the determination of a course of*

³¹ *Ibid.*

³² Newman William H , *Adiministrative Action*, (New Jessery : Prentice Hlml inc., Englemen Wood Cliff, 1959), hlm. 15

action to achieve a desired result".³³ Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.

Perencanaan tahunan yang dibuat itu mencantumkan strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik (guru), yang meliputi jumlah peserta, waktu pelaksanaan, jenis peningkatan kualitas, bidang sasaran, metodologi, media, tempat, biaya dan sarana prasarana lainnya.

Perencanaan program kerja merupakan komponen pokok dalam peningkatan kemampuan guru di bidang akademik dan non akademik, dan hal itu merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat diabaikan.

b. Peningkatan pendidikan dan keterampilan

Untuk mencapai guru yang profesional berarti fihak sekolah dan guru yang bersangkutan bersedia untuk mengembangkan dirinya yang meliputi segala aspeknya. Peningkatan kualitas guru setidaknya didukung oleh tingkat pendidikan dan keterampilan guru yang relevan. Keterampilan kerja guru adalah keahlian untuk mengerjakan semua beban tugas guru baik administrasi, pembelajaran dan hubungan masyarakat.³⁴ Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat menunjang peningkatan pendidikan dan keterampilan guru.

³³ Louis Allen A, *Management and Organization*, (New York : Mc. Graw Hill Book Company, 1958), hlm.15

³⁴ Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Ancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

- c. Meningkatkan pendidikan guru agar menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Guru dianjurkan yang belum menempuh pendidikan S-1 dianjurkan untuk melanjutkan studi sesuai dengan jurusannya,³⁵ tujuannya agar penguasaan materi ajar, metode pembelajaran dan keahlian pembelajarannya benar-benar sesuai dengan kompetensi yang dimaksud.³⁶ Pendidikan guru merupakan faktor penunjang utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.³⁷ Guru yang ahli dibidangnya akan mengantarkan pada siswa untuk benar-benar menguasai materi ajar sesuai bidang studi yang disajikan.

- d. Meningkatkan kemampuan guru melalui seminar, diklat dan work shop.

Menurut Garry Dessler yang dikutip oleh Ati Cahyani, menyebutkan bahwa langkah-langkah pengembangan tenaga kerja itu ada lima, yaitu analisis kebutuhan, desain instruksional, validasi, implementasi, dan evaluasi serta tindak lanjut.³⁸

Untuk menyelenggarakan seminar, diklat dan work shop itu memerlukan lima langkah tersebut di atas, dengan maksud hasil yang akan dicapai dalam peningkatan kemampuan kualitas guru sesuai dengan standar kompetensi. Seorang lektor harus menguasai

³⁵ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 1992), hlm. 21

³⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), hlm. 35

³⁷ Muhammad Ali, *Pengembangan...*, hlm. 23

³⁸ Ati Cahyani, *Strategi.*, hlm. 106

tips-tips yang disukai peserta diklat, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan aktualisasikan. Harapannya hasil diklat itu dapat diterapkan dan menambah terampil bagi guru dalam menerapkan di dunia kerjanya.³⁹

- e. Meningkatkan kemampuan guru untuk menulis karya ilmiah melalui Penelitian Tindakan Kelas, pembuatan buku, diktat, jurnal, makalah, surat kabar atau yang lain.

Menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru, sejauhmana mereka mampu menguasai materi pembelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hasil karya guru tersebut dapat berupa makalah, hasil penelitian, paper, karya ilmiah atau yang lain, dan telah dipublikasikan melalui media, misalnya surat kabar, buletin, jurnal, majalah atau berbentuk buku.

Dengan dibuktikan karya ilmiah termuat di media publikasi berarti keahlian guru tersebut dapat diakui kemampuannya di bidang menulis.

- f. Peningkatan kemampuan pembelajaran

Kemampuan pembelajaran itu meliputi penyusunan silabus, kurikulum dan rencana program pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

³⁹ Ati Cahyani, *Strategi.*, hlm 109

mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁰ KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.⁴¹

Guru dituntut mampu menyusun silabus dan kurikulum KTSP sebagai wujud dari pedoman pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional. Di samping itu, seorang guru harus mampu mengembangkan metodologi pembelajaran yang cocok bagi siswanya.

Kemampuan guru dapat dikembangkan juga melalui kecakapan dalam menghadapi siswa (pengelolaan kelas), dimana kondisi pembelajaran tetap kondusif dan nyaman. Kemampuan dedaktik juga menentukan seorang guru dapat dikatakan ahli, sebab dengan ilmu dedaktik yang dimiliki dapat membentuk perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

g. Peningkatan kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan guru tidak diperoleh dengan menerima tunjangan tunai berupa material saja, akan tetapi perlu ada proses usaha kerja, dan prestasinya dihargai atau dihormati sesuai dengan jasanya. Teori modifikasi perilaku yang disajikan oleh

⁴⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 41

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 48

Sutarlinah Sukaji menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja itu perlu motivasi, antara lain pemberian stimulan prestasi, penghargaan dan tambahan kesejahteraan lainnya.⁴² Atas dasar itulah, maka untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu motivasi kerja sebagai berikut:

1) Memberikan tunjangan stimulan biaya prestasi kerja

Tunjangan stimulan diberikan kepada guru yang berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik, misalnya diberi beasiswa pendidikan menempuh studi S-1, hadiah bingkisan guru berprestasi dan lain sebagainya.

2) Memberikan penghargaan terhadap guru berprestasi.

Guru yang berprestasi dapat juga dihormati melalui pemberian penghargaan baik berupa uang tunai maupun lainnya, misalnya piagam guru teladan nasional, lencana atau yang lain. Dengan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru untuk menuju prestasi yang lebih baik.

3) Memberikan kesempatan sertifikasi guru.

Program sertifikasi guru memberi kesempatan besar bagi guru yang akan mengembangkan kariernya. Guru yang bertugas memberi pembelajaran itu akhirnya akan mendapatkan guru karier yang profesional. Pada saat ini, kelulusan sertifikasi merupakan tanda keberhasilan bagi seseorang untuk menjadi guru

⁴² Sutarlinah Sukaji, *Modifikasi Perilaku Penerapan sehari-hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 24

profesional. Jika guru telah lulus ujian sertifikasi maka akan mendapatkan tambahan satu kali gaji sebagai imbalannya, metode inilah yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru yang dianggap paling tepat.

C. Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia.⁴³

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufrad khuluk yang berarti akhlak.⁴⁴ Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, secara terminologi (istilah) definisi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak terdapat pertentangan yang signifikan, melainkan memiliki kemiripan satu sama lain. Definisi akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi satu sama lain, dan dari pembahasan definisi tersebut dapat ditarik konklusi mengenai empat ciri yang terdapat dalam akhlak, yaitu : pertama, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, akhlak adalah perbuatan

⁴³ Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 4

⁴⁴ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

⁴⁵ Ibid..., hlm. 2

yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran (spontan). Ketiga, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan tanpa ada intervensi dari luar. Keempat, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan suatu rekayasa.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁶

Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang penting dan fundamental. Akidah dalam pribadi muslim merupakan pengetahuan yang fundamental yang berpengaruh pada penghayatan agamanya, perilaku sehari-harinya tanpa memiliki dasar atau pedoman hidup (Islam) manusia akan mengalami kegoncangan, tidak jelas terhadap apa yang sedang dan akan diperbuatnya, dan akidah dapat membawa manfaat kebahagiaan hidup manusia (peserta didik)

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 17.

Munculnya berbagai perilaku menyimpang di masyarakat termasuk kasus narkoba, kenakalan remaja pada dasarnya ditimbulkan karena lemahnya akidah dan kurang tertanamnya jiwa keberagaman di lingkungan keluarga serta merosotnya moral para pemimpin dan orang tua sebagai figur keteladanan anak (peserta didik) baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁴⁷ Beragam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah diharapkan mampu menangkal perilaku negatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah pengembangan diri yang dapat menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.

Kedudukan mata pelajaran yang penting tersebut dapat terealisasi dengan baik tergantung faktor pendidik dalam strategi pembelajaran sebagai upaya membangkitkan motivasi dari sisi moral dan spiritualnya agar dapat memantapkan akidah peserta didik dan mengimplementasikan akidah tersebut pada perilaku.

Mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam yang menyeluruh (integral), maka mata pelajaran ini tidak akan mampu sepenuhnya memotivasi peserta didik dan mempraktekkan nilai-nilai Akidah Akhlak tanpa adanya korelasi dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam lainnya semisal Al-Qur'an Hadits, Fiqih maupun Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga pada

⁴⁷ Departemen Agama RI, Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills) dalam Pembelajaran Akidah di MI dan MTs, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), hlm. 2.

penelitian ini hasil yang disajikan berkait dengan hasil dari mata pelajaran lain yang serumpun.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah mempunyai tujuh fungsi⁴⁸ yaitu untuk : *pertama*, penanaman nilai dan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat. *Kedua*, pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga. *Ketiga*, penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Akidah Akhlak. *Keempat*, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari. *Keenam*, pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya. *Ketujuh*, pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus

⁴⁸ Departemen Agama RI, Kurikulum ..., hlm. 18.

berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

Dengan demikian jelas bahwa isi pendidikan akidah akhlak sangat berkaitan dengan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada sesama dan tujuannya hendak menciptakan manusia yang tinggi dan sempurna.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang menyenangkan merupakan strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara peserta didik dan pendidik atau tidak ada perasaan tertekan (not under pressure). Pada dataran yang lebih praktis terdapat hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik, pada prakteknya seorang pendidik dituntut mampu mendesain materi pembelajaran dengan strategi kombinasi yang mengedepankan suasana yang menyenangkan dan menarik.

Mengingat strategi pembelajaran tersebut diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka tentu saja faktor guru sebagai figur teladan harus menunjukkan penampilan yang hangat dan mampu menumbuhkan partisipasi menghilangkan rasa jenuh peserta didik, serta berbekal ilmu dan pengalaman yang memadai.

⁴⁹ Ibid..., hlm. 18.

D. Kontribusi Peningkatan Kinerja Guru bagi Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan proses transfer ilmu pengetahuan yang berasal dari lingkungan dan diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Belajar adalah langkah awal dalam pendewasaan berfikir dan memutuskan suatu masalah bagi seseorang, sehingga mereka dapat bersikap tanggungjawab terhadap hal-hal yang dikerjakan. Berkaitan dengan prestasi belajar siswa, belajar merupakan kegiatan utama yang sangat dominan. Di bawah ini akan dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan prestasi belajar.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara terminologi prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁰

Menurut Anton Muliono, yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berupa ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses transfer, dari guru kepada siswanya pada bidang studi tertentu.⁵¹

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai atas kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk melakukan suatu proses perubahan yang bersifat kualitatif mengenai tingkah laku secara keseluruhan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.

⁵⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 895

⁵¹ Anton Muliono, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1955), hlm. 70

2. Pengukuran Prestasi Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses dalam belajar dan mengajar untuk mengukur keberhasilan serta tingkat ketercapaian dari materi yang disampaikan. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran tertentu. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.⁵² Penilaian sebenarnya tidak hanya dilakukan dengan memberi nilai kuantitatif sebagai mana pada leger nilai, akan tetapi penilain dapat dilakukan dengan memberikan penilaian secara kualitatif berupa kalimat-kalimat yang menyatakan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar pendidikan Agama islam. Penilain berbentuk angka memang paling mudah dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi keberhasilan belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil tes yang dituangkan dalam buku evaluasi harian, rapor dan ijazah serta sertifikat atau piagam penghargaan. Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses

⁵² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 296

belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajar itu merupakan akibat dari proses belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dijelaskan bahwa ada dua cara yang dapat ditempuh untuk mengukur prestasi belajar, yaitu melalui tes dan non tes.

Untuk lebih jelasnya berikut ini uraiannya :

a. Tes

Tes merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Penilaian itu mencakup penilaian dalam hal pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.⁵³ Selanjutnya tes sebagai alat pengukur prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan.

b. Non tes

Pengukuran prestasi belajar juga bisa menggunakan alat non tes. Non tes dapat digunakan untuk mengukur prestasi siswa yang berhubungan dengan aspek tingkah laku yang mencakup sikap, minat, perhatian, karakteristik dan lain-lain. Nana Sudjana menyebutkan bahwa ada beberapa alat penilaian prestasi belajar siswa menggunakan selain tes, yaitu:

- 1) Observasi, yaitu pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu.

⁵³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1989), hlm. 113

- 2) Wawancara, yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.
- 3) Studi kasus, yaitu mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya.
- 4) *Rating scale* (skala penilaian), yaitu alat penilaian dengan menggunakan skala yang telah disusun dari hal yang tidak baik sampai hal yang sangat tidak baik. Di dalam skala itu, penilai tinggal membubuhkan tanda check saja di dalam kolom yang sesuai dengan obyek yang dinilai.
- 5) *Check list*, yaitu alat penilaian yang hampir sama dengan skala penilaian namun tidak perlu disusun kriteria atau skala sehingga tanda check cukup diisikan pada hal yang dievaluasi.
- 6) *Inventory*, yaitu daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban di antara setuju, kurang setuju, atau tidak setuju.⁵⁴

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan nilai-nilai pada buku rapor di akhir semester. Nilai-nilai tersebut merupakan penilaian sebagai fungsi formatif, yaitu yang mengukur tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan.

c. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan prestasi belajar diperoleh siswa setelah diadakan proses pembelajaran kemudian diadakan evaluasi. Evaluasi inilah yang akan mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai prestasi

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 114-115

belajar.⁵⁵ Ciri-ciri belajar siswa mengalami perubahan menuju yang lebih baik, yaitu:

- 1) Siswa semula tidak suka baca buku berubah menjadi gemar membaca buku.
- 2) Siswa bosan terhadap belajar bidang studi tertentu berubah menjadi hobi.
- 3) Siswa tidak memiliki jadwal belajar yang konsisten kemudian merancang jadwal belajar yang baik.
- 4) Siswa semula dimana-mana suka membuat gaduh kemudian berubah menjadi serius dan penuh konsentrasi terhadap pembelajaran.
- 5) Membenci beberapa guru bidang studi, kemudian berbalik menjadi tertarik.
- 6) Semula tidak memiliki motivasi belajar, kemudian timbul motivasi yang kuat.
- 7) Siswa tidak peduli terhadap nilai sebagai bentuk hasil prestasi belajar, kemudian berubah berharap prestasi belajarnya meningkat.⁵⁶

Ciri-ciri tersebut di atas pada umumnya dimiliki oleh siswa walaupun tingkat perubahan itu tidak sama, mungkin ada yang tinggi dan mungkin juga ada yang rendah, mereka itu sangat dipengaruhi oleh faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu motivasi yang ada pada diri siswa, dan faktor eksternalnya adalah lingkungan yang

⁵⁵ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 236

⁵⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 231

mengitari dirinya, misalnya keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat disekitarnya.⁵⁷

Prestasi belajar diperoleh dari sejauhmana siswa mampu melakukan proses belajar dengan baik. Siswa memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar. Dalam proses belajar ditemukan tiga tahap, yaitu (1) tahap sebelum belajar, siswa dipengaruhi oleh ciri khas pribadi, minat, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar. (2) Proses belajar, yaitu suatu kegiatan dialami dan dihayati oleh siswa itu sendiri. (3) sesudah belajar, yaitu merupakan penentuan prestasi belajar.⁵⁸

Untuk mencapai peningkatan prestasi belajar Dimiyati menjelaskan bahwa siswa dalam belajar itu dipengaruhi oleh faktor internal dirinya, yaitu:

- 1) Sikap terhadap belajar, yaitu siswa mampu menilai terhadap sesuatu yang dipelajari sehingga siswa mampu bersikap menerima, menolak atau mengabaikan.
- 2) Motivasi belajar, yaitu siswa memiliki dorongan yang berasal dari dirinya untuk belajar yang baik.
- 3) Konsentrasi belajar, yaitu siswa dalam belajar memiliki tingkat keseriusan memahami materi ajar yang dibacanya, mereka mampu memusatkan segala potensinya untuk memahami, berfikir dan mengingat terhadap materi ajar.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 247

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 238

- 4) Mengolah bahan ajar, yaitu siswa memiliki kemampuan mengolah, menganalisa dan menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajarinya.
- 5) Penyimpanan perolehan hasil belajar, yaitu kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan itu bisa dalam waktu pendek atau panjang. Kemampuan menyimpan dalam memori otak, dalam waktu yang panjang itu menunjukkan bahwa anak itu memiliki prestasi belajar yang baik.
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, yaitu siswa setelah belajar mampu menggali pesan-pesan yang didapat kemudian diaplikasi dalam bentuk yang nyata.
- 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, yaitu siswa setelah belajar mampu mendemonstrasikan kembali dari pembelajaran tersebut, bahkan mampu mewujudkan dalam bentuk nyata, tidak hanya sekedar pemahaman teori belaka.⁵⁹

3. Tujuan Peningkatan Kinerja Guru

Tujuan penilaian kinerja adalah sebagai alat diagnotis dan proses penilaian terhadap pengembangan individu, tim dan organisasi. Kinerja merupakan suatu fungsi potensi, untuk mencapai dan mempertahankan kinerja diperlukan berbagai proses organisasional yang memungkinkan orang maupun program mewujudkan potensi

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 238-244

mereka sepenuhnya.⁶⁰ Kebutuhan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja menentukan target kemampuan organisasi. Kinerja juga dinilai berdasarkan tujuan organisasi secara keseluruhan yang mungkin telah dipecah menjadi beberapa target terpisah yang bersama-sama memberikan kontribusi bagi tujuan keseluruhan organisasi.

Penilaian kinerja dilakukan karena untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dan peningkatan kinerja guru itu, setelah diketahui peningkatan kinerjanya barulah diketahui tingkat keprofesionalannya. Tujuan peningkatan kinerja guru ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- b. Untuk meningkatkan kualitas output yang berdayaguna, berhasilguna dan tepat guna.
- c. Untuk meningkatkan keahlian bagi seseorang guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- d. Membangun peradaban manusia yang modern dan profesional.
- e. Membangun kualitas hidup manusia pada era modern yang lebih realistis.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Kinerja Guru

Manajemen kinerja merupakan suatu proses yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan tujuan individu, sehingga kedua tujuan tersebut bertemu.⁶¹ Kinerja juga dapat merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan

⁶⁰ Ati Cahyani, *Strategi*, hlm. 93

⁶¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: PT. Hani Handoko, 2008), hlm. 27

oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Kinerja dapat diukur dari segi efisiensi, efektifitas, serta kesehatan organisasi. Efisiensi mencakup: administrasi, penganggaran, waktu penyelesaian, tenaga pelaksanaan program, sarana, alat dan bahan. Efektifitas mencakup, lebih sempurna dalam mencapai tujuan, lebih cepat dalam mencapai tujuan, lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan, lebih meningkatkan kemampuan belajar organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Aspek individual meliputi: masa kerja, usia, sifat fisik, jenis kelamin, pendidikan dan motivasi berprestasi.
2. Aspek situasional meliputi: metode kerja, pengaturan dan kondisi perlengkapan kerja, penataan ruang kerja, lingkungan fisik, kebijaksanaan perusahaan, jenis latihan dan pengawasan.⁶²

Menurut Steers (1998) prestasi kerja seseorang merupakan gabungan dari tiga faktor penting yaitu:

- a. Kemampuan, perangai, dan minat,
- b. Kejelasan, penerimaan atas penjelasan seorang pekerja,
- c. Tingkat motivasi.⁶³

Menurut Abtisam Abu-Duhou, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu pengaruh yang

⁶² Bedjo Siswanto, *Manajemen.*, hlm 45

⁶³ John Suprihanto, *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 12

berasal dari dirinya sendiri, misalnya kesehatan yang baik, pendidikan yang cukup dan motivasi diri yang kuat. Faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar, misalnya lingkungan kerja, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan, lingkungan organisasi dan peraturan-peraturan yang mengikat dirinya.⁶⁴



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶⁴ Itisam Abu-Duhou, *School-Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bagman dan Taylor dalam Sudarto,⁶⁵ mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, karena penulis akan mengungkapkan dan menggambarkan secara kronologis tentang Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul dan penulis mengadakan kajian secara objektif di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Tujuan yang diharapkan adalah untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku sehingga di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada dengan

⁶⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 62

kata lain mempunyai tujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁶⁶

Sebenarnya penentuan pendekatan itu untuk menentukan objek penelitian yang akan dilakukan, dan sekaligus menentukan subjek penelitian atau sumber agar seorang peneliti memperoleh data. Di samping itu penelitian juga menggunakan pendekatan populasi karena respondennya kurang dari 100 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sebagai subjek penelitian. Jika jumlahnya subyek lebih besar, cukup mengambil 10-15% atau 20-25%.⁶⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data atau informan yang akan dimintai data atau keterangan. Yang dijadikan subjek dalam penelitian di sini adalah orang yang akan diteliti dan akan dijadikan sebagai informan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, komite madrasah, siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5 dan guru. Siswa kelas VI tidak diikutkan menjadi subjek penelitian karena menjelang pelaksanaan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2011/2012 sehingga dikhawatirkan jika diikutkan sebagai subjek penelitian akan mengganggu konsentrasi siswa.

⁶⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta: 1994), hlm. 24

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru dalam Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo Wonosari Gunungkidul.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo yang terletak di Dusun Gedangsari, Desa Baleharjo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Populasi Penelitian

Banyak ahli mengemukakan pengertian populasi seperti, disebutkan bahwa: “Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah”.⁶⁸ Maksud dari pengertian populasi di atas adalah yang menjadi objek dalam penelitian seluruh individu disuatu daerah yang masih luas. Menurut Suharsimi Arikunto, menyebutkan bahwa yang dimaksud populasi adalah: “Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subjek penelitiannya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus”.⁶⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah seluruh subjek yang diteliti atau daerah penelitian yang masih luas, atau dalam jumlah yang tak terbatas.

⁶⁸ Anton Muliono, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hlm. 695.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 91

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi berjumlah 58 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, 1 orang komite madrasah, 6 orang guru dan 50 orang siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5. Karena populasi kurang dari 100, maka tidak menggunakan sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada suatu penelitian pada dasarnya sangat beragam, antara lain angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi dan lain sebagainya. Masing-masing metode mempunyai kekurangan dan kelebihan, sehingga dalam pengumpulan data perlu dipilih metode dan teknik yang tepat dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam suatu penelitian dapat digunakan beberapa metode, hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan saling melengkapi. Setiap metode tentu ada kelemahan dan ada kelebihannya. Dengan dipergunakannya beberapa metode pengumpulan data tersebut diharapkan hasil penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan atas kebenarannya.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya

langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.⁷⁰

2. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, pengamatan adalah pencatatan yang sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Jenis teknik observasi itu terdiri dari :

- a. Observasi partisipan dan non partisipan, partisipan artinya peneliti ikut berperan aktif dalam aktifitas kehidupan yang diteliti. Sedangkan non partisipan yaitu peneliti tidak ikut aktif dalam satu kehidupan dengan yang diteliti.
- b. Observasi sistemik, yaitu pengamatan yang memuat faktor-faktor tertentu yang diatur dan dikategorisasikan terlebih dahulu.
- c. Observasi eksperimen, yaitu pengamatan yang dikendalikan dengan prosedur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁷¹

Dijelaskan juga oleh Soeratno⁷² bahwa observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk

⁷⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Yogyakarta: LIPI, 1992), hlm.128

⁷¹ Ibid., hlm.136

⁷² Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995), hlm. 99

mendapatkan hasil yang dapat diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

Observasi langsung yang dilakukan peneliti direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun melihat langsung penggunaan metode yang dipakai oleh guru. Observasi ini digunakan untuk mengetahui cara mengajar guru di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data melalui dokumen tertulis. Misalnya buku harian, catatan pribadi, laporan, anggaran dasar dan rumah tangga, data dinding dan lain-lain.⁷³ Sumber yang dapat ditemukan di lapangan berupa buku laporan, maupun dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

F. Keabsahan Data

Untuk pembuktian validasi data penelitian ini dilakukan cara memperpanjang observasi, pengamatan terus menerus, mendiskusikan temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan triangulasi.

⁷³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 89

Konteks penelitian ini proses triangulasi dilaksanakan dengan cara: a) membandingkan data hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat lainnya, e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasar uraian di atas, pelaksanaan triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut : pada suatu saat peneliti memperoleh data tentang bagaimana upaya peningkatan kinerja guru yang diteliti, tidak cukup berdasar dari satu sumber misalnya kepala madrasah, tetapi data tersebut dilacak lagi dengan mengadakan observasi partisipan aktifitas guru tersebut dan memintai keterangan dari guru lain, termasuk mencoba melacak melalui dokumen resmi yang dimiliki madrasah atau melakukan wawancara dengan narasumber yang berbeda.

Selanjutnya dari hasil proses itu, data pertama dengan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, dan diyakinkan dengan pengamatan serta dokumen tertulis yang terkait dengan hal itu, barulah dapat diyakini bahwa “apa yang dikemukakan itu merupakan data yang akurat dan terpercaya”.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono⁷⁴ dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *display* data dan *verification*. Selanjutnya rincian langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Sugiyono menjelaskan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hlm-hlm yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁵ Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷⁶

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁷ Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya maka proses pereduksi-an data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Dengan demikian data yang digunakan adalah data yang telah

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 92

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 92

⁷⁶ Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 193

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 92

terseleksi sehingga tetap dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya, maka dalam penelitian kualitatif, penyajian (*display*) data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya atau menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁸

Lebih jelas lagi Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁹

Selanjutnya peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti. Sedangkan data yang peneliti sajikan adalah data-data yang telah dikumpulkan dan pilih-pilih mana data yang berhubungan dengan

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami...*, hlm 95

⁷⁹ Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode...*, hlm. 94

permasalahan yang diteliti. Data yang dimaksudkan di sini adalah data-data tentang komponen-komponen yang terkait langsung dengan Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, baik metode yang dipergunakan, faktor pendukung, faktor penghambat, solusi pemecahan masalah dan hasil yang dicapai oleh siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Selanjutnya langkah ketiga dalam penelitian ini adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti.⁸⁰ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸¹

a. Verifikasi data

Tidak kalah pentingnya dalam tahap ini adalah pemeriksaan data, hal ini dilakukan karena data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang tinggi sesuai dengan fokus penelitian. Bahkan masih terjadi kekurangan data atau ketidaklengkapan data. Untuk itu pemeriksaan keabsahan data harus

⁸⁰ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Pontianak, 2000), hlm. 71

⁸¹ Sugiyono, *Memahami....*, hlm. 99

dilakukan agar data penelitian benar-benar memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah merupakan kesimpulan dari berbagai proses yang dilakukan peneliti, seperti pengumpulan data, reduksi data, display data serta proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil akhir secara keseluruhan dari penelitian berupa konsep atau metode baru terkait peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo.

Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸²

⁸² Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Guru dan Murid MI YAPPI Baleharjo

1. Keadaan Guru

Kondisi obyektif adalah keadaan secara nyata tentang keberadaan guru di tinjau dari nama dan jabatan serta pendidikan. Kondisi guru-guru MI YAPPI Baleharjo, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru MI YAPPI Baleharjo

No	Nama Lengkap	Pendidikan/ Jurusan		Status Kepegawaian	Jabatan
1	2	3		4	5
1	Zainal Arifin, S.Ag	S-I	PAI	PNS	Kepala Madrasah
2	Muhadi, S.Pd.SD	S-I	PG.SD	PNS	Guru
3	Ikhsan Budiyono, S.Pd.I	D II	PAI	PNS	Guru
4	Rinto Ari Wibowo, S.Pd.I	S-I dalam proses		PNS	Guru
5	Suminem, S.Pd.I	S-I	PGMI	GTY	Guru
6	Istiqomah Sri Rahayu, S.Pd.I	S-I	PAI	GTY	Guru
7	Ponang Ifnu Riyanto, S.Pd.I	S-I	PGMI	GTY	Guru
8	Andar Styawan, S.Pd.I	S-I	PAI	GTY	Guru
9	Marjani, S.Pd.I	S-I	PGMI	GTY	Guru
10	Edi Siswanto, S.Pd.I	S-I	PAI	GTY	Guru
11	Charis Septiyanto, S.Pd.I	S-I dalam proses		GTY	Guru
12	Sukiran	SLTA		PTY	Penjaga

Sumber: Profil MI YAPPI Baleharjo tercatat tgl, 12 Juni 2012

Berdasarkan data tabel di atas, guru MI YAPPI Baleharjo hampir semuanya telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S-1) dan mengajar disesuaikan dengan bidang studi yang diampunya. Guru MI

YAPPI Baleharjo yang berstatus PNS berjumlah 4 orang, guru non PNS sejumlah 7 orang, dan PTY 1 orang, sehingga jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 12 orang. Tenaga kependidikan satu orang diberikan tugas sebagai tenaga kebersihan dan sekaligus penjaga malam.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo diampu oleh Andar Styawan, S.Pd.I, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diampu oleh Istiqomah Sri Rahayu, S.Pd.I, sedangkan guru mata pelajaran Fiqih dan SKI di ampu oleh Edi Siswanto, S.Pd.I yang semuanya mempunyai latar belakang pendidikan SI PAI sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak MI YAPPI Baleharjo telah memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu mereka juga sudah mendapatkan sertifikat pendidik sebagai guru kelas, sehingga selain mengajar mata pelajaran agama juga diberikan jam mata pelajaran umum agar pemenuhan mengajar minimal 24 jam tatap muka dalam seminggu dapat terpenuhi.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yaitu gambaran siswa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Gambaran umum kondisi siswa MI YAPPI Baleharjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MI YAPPI Baleharjo Tahun 2011/2012

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kel		Tempat Tgl Lahir		Kls
Ur	Ind		L	P	Tempat	Tanggal	
1	426	Narista Indra Wibowo	L	-	GK	26/03/2000	5
2	427	Anggara Putra Wirabuana	L	-	GK	26/04/2002	5
3	428	Dandi Pujianto	L	-	GK	18/10/2001	5
4	429	Yanuar Rohmatulloh	L	-	GK	18/01/2002	5
5	431	Niken Ayu Saputri		P	GK	24/09/2001	4
6	432	Sindu Ginanjar Basuki	L	-	GK	20/11/2001	4
7	433	Wahyuni Iis Saputri	-	P	GK	06/05/2001	4
8	439	Edo Nur Firmansyah	L	-	GK	09/08/2001	4
9	440	Dwi Prabowo	L	-	GK	02/04/1998	4
10	441	Arif Munandar	L	-	GK	12/03/1999	4
11	442	Arizal Nur Rahman	L	-	GK	29/08/2002	4
12	477	Agista Noventi Lutfhisa	-	P	GK	14/11/2000	4
13	434	Amalia Fauziah Rahmah	-	P	GK	24/05/2003	3
14	435	Nova Ayu Safitri	-	P	GK	13/09/2003	3
15	436	Dian Patma Sari	-	P	GK	07/10/2002	3
16	443	Arselia Nur Arlita Andriana R	-	P	GK	25/07/2003	3
17	444	Rivki Arif Evendi	L	-	GK	06/11/2001	3
18	478	Heru Eka Prasetya	L	-	GK	19/01/2001	3
19	479	Nanda Muhammad Nur Rohim	L	-	GK	25/09/2001	3
20	480	Prasetya Cahyaning Budi	L	-	Bengkulu	28/09/2003	3
21	445	Ali Briyantama	L	-	GK	28/05/2004	2
22	446	Davit Pratama	L	-	GK	18/06/2003	2
23	447	Doni Iswanto	L	-	GK	26/06/2003	2
24	449	Nur Cahya Kamila	-	P	GK	14/02/2004	2
25	450	Rara Ayu Sekar Sari	-	P	GK	04/02/2004	2
26	451	Syah Roni Nugroho	L	-	GK	19/12/2003	2
27	452	Umi Salamah	-	P	GK	01/09/2004	2
28	476	Andi Saputra	L	-	GK	30/12/2000	2
29	448	Ledi Laurensa Lufi	-	P	GK	16/05/2004	1
30	454	Abeng Avina Dwi Pangga	L	-	GK	25/01/2005	1
31	455	Ahmad Faisal	L	-	GK	24/05/2005	1
32	456	Alifa Rahmah Amalia	-	P	GK	05/07/2004	1
33	457	Alvianita Sonia Imelda	-	P	Jakarta	02/06/2004	1
34	458	Anas Hanafi	L	-	GK	06/04/2005	1
35	460	Bisma Ahmad Ghaffar	L	-	GK	18/07/2005	1
36	461	Dantara Bayu Atmadja	L	-	GK	08/12/2004	1
37	462	Dela Yuniarti	-	P	GK	22/06/2004	1
38	463	Denis Ayu Saptenia	-	P	GK	25/12/2004	1
39	464	Devi Wulandari	-	P	GK	20/12/2004	1
40	465	Dian Desta Saputra	L	-	GK	24/04/2004	1
41	466	Dini Sekar Pratiwi	-	P	GK	04/03/2005	1
42	467	Elisia Ruyen	-	P	GK	23/12/2004	1
43	468	Faudina Anantya	-	P	GK	29/05/2005	1
44	469	Firda Ayus Slina Sri Rudini	-	P	GK	10/07/2004	1
45	470	Hansen Tieho Olu	L	-	GK	15/03/2004	1
46	471	Ineka Cahyaningtyas	-	P	GK	17/05/2004	1

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kel		Tempat Tgl Lahir		Kls
Ur	Ind		L	P	Tempat	Tanggal	
47	472	Jeni Tri Widyatun	-	P	GK	11/06/2004	1
48	473	Rahma Ciptoning Tias	-	P	GK	29/02/2005	1
49	474	Sabilla Ayu Maharani	-	P	Wonogiri	15/04/2005	1
50	475	Septiana Novita Sari	-	P	GK	29/09/2004	1

Sumber: Profil MI YAPPI Baleharjo tercatat pada Tanggal, 12 Juni 2012

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas menunjukkan siswa MI YAPPI Baleharjo yang menjadi subyek penelitian seluruhnya berjumlah 50 siswa kelas 1 s.d 5, dengan perincian sebagai berikut; kelas satu sejumlah 22 anak, kelas dua sejumlah 8 anak, kelas tiga sejumlah 8 anak, kelas empat sejumlah 8 anak, kelas lima sejumlah 4 anak.

Dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 56 anak, 6 anak kelas VI sengaja tidak dilibatkan dikarenakan sedang konsentrasi menghadapi ujian nasional.

Secara kuantitas kondisi siswa MI YAPPI Baleharjo ini sangat memprihatinkan karena minat untuk masuk madrasah sangat rendah. Menurunnya dari segi kuantitas ini ada beberapa alasan yang kuat, antara lain; 1) MI YAPPI Baleharjo berada di lingkungan non muslim. 2) keberhasilan program Keluarga Berencana dapat menekan kelahiran anak yang prestesius. 3) Peminat masyarakat terhadap pendidikan Islam sangat rendah. 4) kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di madrasah.

Untuk menghadapi permasalahan ini jajaran Kementerian Agama Gunungkidul berusaha mendongkrak kualitas pendidikan Islam untuk mensejajarkan dengan pendidikan umum dengan berbagai program yang

direncanakan, yaitu 1) sosialisasi nilai ganda bagi pendidikan Islam di samping mempelajari ilmu agama Islam secara khusus juga mempelajari ilmu umum sebagaimana diajarkan di sekolah umum. 2) peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pengelola dengan cara meningkatkan pendidikan formal dan keahliannya. 3) memberikan tunjangan tambahan kepada tenaga pendidik dan pengelolanya. 4) meningkatkan program kerjasama antar instansi terkait bersama masyarakat.

B. Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dunia ini berubah ditandai dengan adanya pergeseran dari berbagai segi kehidupan, sehingga dapat menggeser pada usaha umat manusia untuk menuju kehidupan yang lebih maju. Perubahan menuju kehidupan yang lebih baik ini disebut proses. Dunia pendidikan agar tidak terkesan monoton, diadakan perubahan-perubahan menuju yang lebih maju disesuaikan dengan kebutuhan kehidupan umat manusia, pendidikan yang tidak mampu menjawab kebutuhan manusia lambat laun akan ditinggalkannya, begitu juga pendidikan yang mampu menawarkan dan menjanjikan kepentingan dan kebutuhan umat manusia akan dicari dan diikuti dengan sendirinya. Pendidikan Islam selama ini, belum mampu secara nyata menawarkan pendidikan yang lebih mutu dan memberi kepuasan kepada masyarakat umum, untuk itu di bawah ini, mencoba menyajikan hasil penelitian tentang pendidikan Islam kaitannya dengan usaha peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran

Akidah Akhlak yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, masalah yang akan dibicarakan antara lain; upaya peningkatan guru, upaya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pencapaian peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak dan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk lebih jelasnya berikut ini uraiannya.

1. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Akidah Akhlak

Upaya peningkatan kualitas madrasah tidak bisa lepas dari peran serta kepala madrasah dalam membina dan memotivasi kepada para gurunya, dengan motivasi ini mereka mau meningkatkan kinerjanya untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin. Profesionalitas kinerja tenaga pendidik dijelaskan secara implisit pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan mengenai pengembangan dan peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan untuk menuju pendidikan Indonesia yang lebih maju. Dengan mendasar pada undang-undang ini, MI YAPPI Baleharjo berusaha meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam rangka untuk mencapai guru yang profesional. Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo berusaha meningkatkan prestasi kinerja guru dengan tahap-tahap sebagai berikut:⁸³

a. Perencanaan dalam Peningkatan Kinerja Guru Akidah Akhlak

Pekerjaan dibidang apapun tanpa suatu perencanaan, maka tidak akan terwujud untuk itu perencanaan bagi kepala madrasah merupakan suatu keharusan, mereka beralasan perencanaan itu merupakan suatu

⁸³ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal, 21 Juni 2012

tahapan untuk mencapai tujuan yang jelas dan sistematis, jika rencana tersebut benar-benar dilakukan sudah pastilah tujuan tersebut akan tercapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kepala MI YAPPI Baleharjo dalam meningkat kinerja guru Akidah Akhlak melalui agenda sebagai berikut:

1) Pemahaman tugas pokok dan fungsi guru

Kepala MI YAPPI Baleharjo menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan nasional Indonesia itu diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengikat pada kepentingan bangsa Indonesia secara menyeluruh. Dalam UUD 1945, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian statemen yang terdapat pada UUD 1945 itu dijabarkan dalam bentuk undang-undang. Undang-undang pendidikan nasional yang berlaku pada saat ini adalah Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Khusus yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru ini undang-undang tersebut mengamanatkan dalam pasal 28 ayat (3) yang berbunyi sebagai berikut “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 ini selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005,

tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, PP 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar, dan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Peraturan Perundang-undangan itu selanjutnya dijabarkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berubah menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Dengan pertimbangan kearifan lokal, maka diterbitkanlah Peraturan Daerah dimana dari masing-masing daerah secara teknis memiliki pola aturan yang berbeda-beda walaupun mempunyai tujuan pendidikan nasional yang sama. Ciri khas kedaerahan ini ditunjukkan dalam materi muatan lokal, misalnya pembelajaran bahasa daerah.⁸⁴

Pemahaman regulasi ini, bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo merupakan faktor utama untuk dijadikan landasan dasar dalam meningkatkan kinerja guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penjabaran regulasi pada tingkat teknis dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten untuk sekolah umum dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten untuk madrasah kemudian disampaikan oleh Kepala Sekolah/Madrasah dan

⁸⁴ Wawancara dengan Ikhsan, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

selanjutnya membuat Surat Keputusan untuk melaksanakan kegiatan atau tugas tersebut.⁸⁵

Regulasi tersebut sebagai dasar pelaksanaan tugas, maka perlu perencanaan secermat mungkin, karena regulasi itu akan dijadikan landasan kerja dan payung hukum dalam melaksanakan tugas di madrasah. Banyak yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun regulasi itu antara lain, peraturan yang lebih tinggi, kondisi madrasah dan kondisi tuntutan masyarakat, dengan demikian perencanaan regulasi itu benar-benar telah memenuhi aspirasi dari berbagai pihak yang terlibat. Berdasarkan pola pengembangan pendidikan di masa kini yang berdasarkan sekolah/madrasah berbasis masyarakat, maka penyusunan regulasi diambil dari keputusan stakeholder yang telah mewakili dari berbagai macam komponen masyarakat yang berorientasi pada kemajuan pendidikan.

2) Sosialisasi dan penjangkaran aspirasi

Sudah menjadi kebiasaan bangsa Indonesia, bahwa sebelum menyusun program kerja dilakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan tujuan untuk menjangkari aspirasi dari berbagai macam komponen masyarakat khususnya dalam hal kemajuan pendidikan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang menguntungkan bagi kemajuan pendidikan itu sendiri.

⁸⁵ Wawancara dengan Muhadi guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

Berkaitan dengan usaha peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, sosialisasi penjangkaran aspirasi yang dilakukan dengan cara yang sederhana yang penting aspirasi tersebut dapat mewakili masyarakat untuk memajukan madrasah itu sekaligus untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari madrasah sehingga dapat dijadikan sebagai landasan penyusunan program kerja madrasah. Yang terlibat dalam sosialisasi penjangkaran aspirasi ini antara lain; Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, UPT TK-SD Kecamatan Wonosari, Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Kepala TK/RA dan wali murid.⁸⁶

Materi sosialisasi penjangkaran aspirasi ini dibatasi tentang seputar peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa bidang mata pelajaran Akidah Akhlak. Walaupun sebenarnya yang terjadi dalam pembahasan rapat sosialisasi itu meluas, tidak hanya prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak akan tetapi semua kemajuan prestasi belajar siswa terhadap semua mata pelajaran. Penjangkaran aspirasi ini dimaksudkan untuk mencari masukan dalam melengkapi program kerja kepala madrasah agar semua kepentingan komponen sekolah dapat terpenuhi dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru dalam mencapai prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁸⁶ Wawancara dengan Rinto, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal, 21 Juni 2012

3) Pengolahan data lapangan

Sumber data dalam penyusunan program kerja ini antara lain didapat dari instansi terkait, guru dan karyawan, wali murid, dan komite madrasah. Langkah awal data itu di klasifikasi dan disusun berdasarkan skala prioritas. Materi data itu antara lain memuat tentang: (a) tujuan peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak, (b) sarana dan prasarana yang dibutuhkan, (c) metode peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak, (d) fihak-fihak yang terlibat, (e) strategi peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak, (f) standar kompetensi guru Akidah Akhlak, (g) metode evaluasi kinerja guru Akidah Akhlak, (h) target yang akan dicapai, (i) waktu yang diperlukan, (j) standarisasi prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.⁸⁷

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif keduanya bertujuan saling melengkapi, kemudian kedua data itu diolah menjadi sebuah program kerja yang mencakup dan dapat direalisasikan dengan baik. Data yang akurat sangat menentukan kualitas program kerja yang dihasilkan, dengan prinsip sederhana, mudah difahami, mudah dilaksanakan, mudah difahami dan mudah dievaluasi.

⁸⁷ Wawancara dengan Andar S. guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

4) Penetapan rencana program kerja menjadi program kerja

Program kerja yang belum ditetapkan itu dinamakan draf program kerja atau disebut juga rencana program kerja. Rencana program kerja setelah ditetapkan oleh kepala madrasah disebut program kerja. Program kerja ini dituangkan dalam Keputusan Kepala Madrasah dan dijadikan sebagai landasan bekerja para guru dan karyawan. Program kerja peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak dalam mencapai prestasi siswa pada mata pelajaran Akhlak, memuat hal-hal sebagai berikut:⁸⁸

Bagian awal

- (a) Nama jenis kegiatan
- (b) Ketentuan umum, yang menjelaskan tentang definisi dan istilah yang terkandung dalam tema kegiatan.

Bagian inti

- (a) Tim Pelaksana
- (b) Tujuan kegiatan
- (c) Strategi kebijakan
- (d) Macam-macam kegiatan
- (e) Alokasi waktu
- (f) Sarana dan prasarana
- (g) Penetapan standar kompetensi
- (h) Target perolehan

⁸⁸ Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

- (i) Monitoring dan evaluasi

Bagian penutup

- (a) Ketentuan peralihan
- (b) Tanggal mulai berlakunya keputusan Kepala Madrasah.⁸⁹

Secara singkat program kerja peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo antara lain:

- (a) Mewajibkan guru menempuh jenjang pendidikan S-1.
- (b) Mengajukan mengikuti kursus dan diklat sesuai dengan kompetensinya.
- (c) Meningkatkan kemampuan guru di bidang administrasi keguruan dan kependidikan.
- (d) Menentukan standar kompetensi kinerja guru.
- (e) Meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan kelas.
- (f) Meningkatkan guru dalam dalam pengayaan materi ajar.
- (g) Meningkatkan kedisiplinan guru dengan memberlakukan absensi finger print.
- (h) Meningkatkan kesejahteraan guru dengan anggaran yang sesuai
- (i) Mengadakan monitoring dan evaluasi.
- (j) Mengadakan pembinaan.⁹⁰

⁸⁹ Materi peningkatan kinerja guru MI YAPPI Baleharjo ini disimak pada naskah akademik Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Nomor: 21/Kpts/VI/2010, tentang peningkatan kinerja guru MI YAPPI MI YAPPI Baleharjo.

⁹⁰ Pencermatan dokumentasi Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Nomor: 21/Kpts/VI/2010, tentang peningkatan kinerja guru MI YAPPI, pada tanggal 21 Juni 2012

Program kerja ini oleh pihak madrasah kemudian disosialisasikan kepada masyarakat terutama kepada guru, siswa, komite dan wali murid MI YAPPI Baleharjo.

b. Implementasi Program Kerja

Implementasi program kerja adalah bentuk nyata kegiatan yang dapat dilakukan oleh MI YAPPI Baleharjo dalam usahanya meningkatkan kinerja guru untuk mencapai prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Program kerja yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah dan dewan guru itu dilakukan dengan tahapan sebagaimana keterangan di bawah ini.

1) Tahap Sosialisasi

Program kerja madrasah yang telah dituangkan dalam keputusan kepala madrasah selanjutnya disosialisasikan kepada masyarakat terutama kepada wali murid siswa MI YAPPI Baleharjo. Sosialisasi dapat dilakukan melalui forum temu wali siswa di madrasah atau pada even-even tertentu yang telah dirancang sebagaimana mestinya sehingga masyarakat dapat memahami program kerja kepala madrasah itu.⁹¹

Tahap sosialisasi ini yang perlu diperhatikan adalah masyarakat sebagai sasaran, metode, materi sosialisasi, tempat, petugas dan rencana anggaran biaya. Penawaran kualitas pendidikan

⁹¹ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

Islam adalah tujuan pokok adanya sosialisasi ini agar mereka tertarik dan berminat menyekolahkan anaknya.

Materi sosialisasi itu antara lain program peningkatan kinerja guru, dan hasil kinerja guru. Prestasi guru diusahakan dapat diketahui oleh masyarakat terutama kepada wali murid MI YAPPI Baleharjo itu sendiri. Sosialisasi juga ditunjukkan kepada para guru dengan maksud agar mereka tahu bahwa madrasah itu mempunyai program pengembangan kemampuan guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.⁹²

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana kepala MI YAPPI Baleharjo bersama dewan guru berusaha keras merealisasikan program peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Implementasi program peningkatan kinerja guru di MI YAPPI Baleharjo itu antara lain:⁹³

- a) Peningkatan kualitas sumber daya manusia meliputi kursus, seminar, diklat dan melanjutkan studi.

Kursus diberikan kepada guru dengan maksud agar mereka mempunyai keahlian dibidang tertentu, untuk menunjang profesionalisme guru mereka diwajibkan mengikuti kursus TI khususnya keahlian mengoperasikan komputer. Guru diberi stimulan agar mereka membeli laptop sendiri dalam rangka

⁹² Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

⁹³ Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

menuju guru yang profesional. Kursus komputer ini dilakukan setiap setahun sekali jatuh pada akhir semester genap. Hasil yang dicapai dalam kursus komputer ini, semua guru dapat mengoperasikan tiga program pokok yaitu microsoft office word, microsoft office excel dan microsoft office power point. Dengan mengikuti program ini diharapkan membantu guru dalam membuat rencana program pembelajaran, membuat bahan pembelajaran yang menarik sehingga berdampak terhadap kinerja guru secara menyeluruh.

Di samping kursus, guru MI YAPPI Baleharjo juga diikuti oleh kepala madrasah untuk mengikuti seminar baik tingkat lokal maupun nasional. Materi diklat disesuaikan dengan materi yang sesuai dengan profesinya sebagai guru, misalnya pembelajaran Akidah Akhlak yang benar, penyusunan silabus dan kurikulum KTSP, metode pembelajaran yang menarik, dan lain sebagainya. Tujuan mengikuti seminar ini adalah untuk membangkitkan semangat pembelajaran, meningkatkan wawasan yang seluas-luasnya dan meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran. Guru MI YAPPI Baleharjo yang pernah mengikuti diklat peningkatan kemampuan mengajar antara lain guru Akidah Akhlak, guru Al-Qur'an Hadits, guru Fikih dan guru Sejarah Kebudayaan Islam.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Edi Siswanto, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

Teknis pelaksanaan diklat guru dilakukan secara bergilir dan disesuaikan dengan materi diklat. Dari hasil data di lapangan, guru Akidah Akhlak sudah pernah mengikuti diklat sebanyak 3 kali.

Diklat bagi kepala madrasah juga diikuti dengan maksud untuk memberikan pembekalan kepada peserta agar memiliki keahlian dalam manajemen, mampu mendorong, menggerakkan, mengevaluasi dan memperbaiki semua kegiatan yang dianggap kurang berkualitas. Diklat dengan sasaran kepala madrasah ini bagi MI YAPPI telah mengikuti diklat sebanyak 6 kali, dengan materi antara lain; kepemimpinan kepala madrasah, organisasi satuan pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman, peningkatan kualitas guru, peningkatan mutu berbasis madrasah, peranan bimbingan dan konseling dalam mencapai prestasi siswa, dan manajemen madrasah. Diklat tersebut diselenggarakan oleh instansi terkait yaitu Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, Dinas Dikpora Gunungkidul, UII, UNY, maupun LP Maarif NU Kabupaten Gunungkidul.⁹⁵

Kemajuan yang dicapai setelah pelaksanaan kursus, seminar dan diklat itu adalah guru merasa termotivasi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru terutama mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁹⁵ Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

Pembagian tugas yang diberikan tepat dan dilakukan dengan penuh tanggungjawab, keluhan-keluhan yang selama ini ada diinventarisir dan dicarikan jalan keluar melalui koordinasi bersama.

b) Pembinaan dari instansi terkait

Untuk memberikan pembelajaran tentang peningkatan kinerja guru, instansi terkait selalu bertanggungjawab atas kualitas yang dimilikinya. Aktualisasi pembinaan dari instansi itu antara lain, dari Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, hal yang diberikan antara lain; peningkatan kualitas kurikulum, pelaporan administrasi, manajemen pendidikan serta sertifikasi guru baik PNS maupun Non PNS. Pembinaan dari yayasan dalam hal ini Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Gunungkidul juga memberikan pembinaan peningkatan mutu pembelajaran bagi guru. Misalnya membina tentang peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kemampuan menyusun silabus dan kurikulum dan penyusunan program kerja tahunan dan program semester. Pengayaan materi tidak kalah penting, oleh karena itu MI YAPPI Baleharjo sengaja, mendatangkan pembinaan dari pihak terkait untuk memberi pembekalan pengayaan materi pembelajaran kepada para guru. Pemberian pembinaan dari instansi itu dilakukan dalam waktu

insidental dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan peningkatan kualitas peningkatan kinerja guru di MI YAPPI Baleharjo dapat direalisasikan sesuai dengan rencana.

c) Pembinaan Guru

Kepala Madrasah MI YAPPI Baleharjo secara khusus memiliki program pembinaan kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Pembinaan kepala madrasah dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan madrasah, misalnya guru memberikan pengarahan secara langsung dengan pendekatan personal, pembinaan melalui rapat koordinasi, dan pembinaan secara khusus sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Materi pembinaan itu antara lain; peningkatan kemampuan penyusunan kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan program semester, program tahunan dan administrasi guru lainnya, contoh kedisiplinan dibuktikan dengan daftar hadir, penguasaan materi ajar, penguasaan kelas dan lain sebagainya. Pembinaan kepala madrasah dilakukan setiap saat sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan madrasah.

⁹⁶ Wawancara dengan Edi Siswanto, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

- d) Peningkatan kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru kuliah S1 maupun program sertifikasi guru.

Seiring dengan syarat guru harus memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4 dan sertifikat pendidik, maka madrasah berupaya maksimal agar semua guru yang bertugas di MI YAPPI Baleharjo mempunyai persyaratan tersebut. Pada pertengahan tahun 2010 hanya satu orang guru MI YAPPI Baleharjo yang telah memiliki dua persyaratan tersebut di atas, kepala madrasah mengikutsertakan tiga orang guru yaitu Suminem A.Ma, Ponang Ifnu Riyanto, A.Ma, Marjani A.Ma, Rinto Ari Wibowo untuk mengikuti program kuliah penyetaraan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga akhirnya mereka dapat lulus pada tahun 2011 akhir. Bagi guru yang menempuh pendidikan S1 dengan biaya sendiri, kepala madrasah juga mengusulkan agar mendapat bantuan kuliah S1 sebesar Rp. 2.000.000,00 dari Kementerian Agama dan akhirnya Ikhsan Budiyo, A.Ma dan Charis Septiyanto dapat meraih bantuan tersebut.

Bagi guru yang sudah memiliki ijazah S1 dan mempunyai masa kerja 5 tahun kepala madrasah juga mengikutsertakan guru-guru di MI YAPPI Baleharjo untuk mengikuti program diklat sertifikasi guru, dan akhir tahun 2011 ada tiga orang guru MI YAPPI Baleharjo yang berhasil memperoleh sertifikat

pendidik, salah satunya adalah guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru yang dimaksud adalah Andar Styawan, S.Pd.I, Edi Siswanto, S.Pd.I, dan Istiqomah Sri Rahayu, S.Pd.I.⁹⁷

Bagi guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik maka pada mulai tanggal satu tahun berikutnya berhak memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, atau bagi guru yang belum PNS sebelum ada inpassing dari Kementerian Agama satu kali gaji disetarakan dengan Rp. 1.500.000,00. Tujuan pemberian tunjangan tersebut adalah, adalah agar guru dapat bekerja secara maksimal baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Prestasi kinerjanya dapat diketahui ada peningkatan atau tidak ditunjukkan pada sejauhmana perkembangan kualitas madrasah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Perubahan prestasi kinerja guru dapat dilihat melalui peningkatan prestasi belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik. Contoh kenaikan progresif pada nilai harian, nilai raport dan nilai tes sumatif atau ujian.

Dengan adanya beberapa guru yang telah lolos sertifikasi benar-benar ada perubahan secara signifikan terhadap

⁹⁷ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

peningkatan kinerja guru, prestasi madrasah dan prestasi belajar siswa.⁹⁸

Peningkatan kinerja guru juga diberikan tunjangan kesejahteraan guru bagi mereka yang belum mendapatkan tunjangan profesi, antara lain melalui dana bos, gaji honorer GTY (insentif) dari dana kabupaten dan propinsi. Kepala madrasah berusaha keras untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan para guru sesuai dengan kemampuan yang ada.⁹⁹

e) Upaya memenuhi kelengkapan fasilitas kegiatan belajar mengajar

Kinerja guru tidak cukup mengandalkan terpenuhinya kualifikasi profesional pendidik saja, akan tetapi perangkat lainnya juga perlu dilengkapi. Dalam peningkatan kinerja guru di MI YAPPI Baleharjo ini, kepala madrasah berusaha melengkapi fasilitas madrasah yang menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar siswa. Fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh MI YAPPI Baleharjo itu antara lain:

- (1) Komputer dan LCD (proyektor)
- (2) Meja dan kursi standar
- (3) Alat Peraga Matematika dan olah raga
- (4) Alat pratikum IPA
- (5) Tempat ibadah dan kelengkapannya

⁹⁸ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 22 Juni 2012

⁹⁹ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 22 Juni 2012

(6) Perpustakaan

(7) MCK bagi guru dan siswa.¹⁰⁰

Kelengkapan fasilitas pembelajaran ini dapat menjadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga tidak ada alasan lagi bahwa tidak adanya kenaikan prestasi belajar itu disebabkan oleh fasilitas madrasah yang tidak mencukupi.

3) Pencapaian target

Target merupakan ancangan perolehan prestasi yang akan dicapai dalam suatu pekerjaan. Upaya peningkatan kinerja guru dalam mencapai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo juga terdapat target yang telah ditentukan sebelumnya. Target yang ditetapkan oleh MI YAPPI Baleharjo dalam meningkatkan kinerja guru itu antara lain;

- a) Guru memenuhi target disiplin kerja dengan ketentuan jam kerja mulai pukul 07.00 s.d 14.00 wib
- b) Guru mampu menyusun silabus dan kurikulum pembelajaran.
- c) Guru mampu membuat program kerja harian, mingguan, semester dan tahunan.
- d) Guru mampu mengembangkan bakatnya sebagai guru profesional yang mandiri.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 22 Juni 2012

- e) Guru mampu menyusun laporan hasil kinerjanya secara periodik.
- f) Guru mampu mengoperasikan seperangkat komputer dengan baik.
- g) Guru mampu mengajar dengan baik dan mampu mengendalikan kelas
- h) Guru mampu menguasai materi ajar dan metodologi pembelajaran
- i) Guru mampu memberi motivasi belajar siswa sehingga prestasi mata pelajaran yang diampu mengalami kenaikan yang progresif.¹⁰¹

Target prestasi kinerja guru di atas, sebagian besar dapat direalisasikan dan ada beberapa target yang belum dapat direalisasikan, karena ada kendala yang menghadangnya. Target yang dapat terealisasi itu adalah:

- a) Guru yang dapat memenuhi target disiplin kerja dengan ketentuan jam kerja, dapat digambarkan sebagai berikut; guru bidang studi agama yang terdiri dari Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam ada 3 orang yang semuanya masih muda tidak ada persoalan dengan ketentuan jam mengajar maupun jam kerja yang telah ditetapkan madrasah, lepas dari usia muda maupun tua menurut aturan

¹⁰¹ Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 26 Juni 2012

yang benar kedisiplinan kerja tidak boleh terpengaruh oleh kondisi apapun, sebab secara sah dia itu tetap masih resmi menjadi guru dan masih aktif. Realita kedisiplinan guru dibuktikan dengan daftar hadir guru, yang menunjukkan bahwa kehadiran guru rata-rata melebihi 98 %, untuk itulah maka tingkat kedisiplinan guru khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dikategorikan sangat baik.¹⁰²

- b) Guru Akidah Akhlak mampu menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Pada umumnya semua guru dapat menyusun silabus dan Rencana Program Pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam hal ini adalah Kurikulum MI YAPPI Baleharjo. Namun kualitas Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru terkadang belum maksimal, namun guru Akidah Akhlak benar-benar mampu menyusun silabus dan RPP tergolong berkualitas sehingga sering menjadi tutor sebaya bagi teman-teman yang lain. Guru yang belum mampu menyusun kurikulum sesuai dengan standar kualitas disebabkan oleh faktor pengalaman kerja belum ada 5 tahun, sehingga dia belum mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang konstruktif dan komunikatif.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 26 Juni 2012

¹⁰³ Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 26 Juni 2012

- c) Guru mampu membuat program kerja harian, semester dan tahunan. Program kerja guru yang dapat direalisasikan pada program harian adalah kemampuan mereka dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program pembelajaran harian juga menganalisis prestasi pembelajaran siswa dengan ulangan harian, dimaksudkan untuk mengetahui prestasi siswa sejauhmana nilai ketuntasan yang dicapai oleh siswa. Program semester yang termuat antara lain; menyusun materi ajar selama kurun waktu 6 bulan, analisis kompetensi dasar pada materi ajar, penentuan alokasi waktu. Program tahunan memuat tentang analisis hari efektif jam belajar, penentuan waktu evaluasi semesteran, penentuan waktu kenaikan kelas dan penentuan waktu ujian akhir.

Guru di MI YAPPI Baleharjo khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan mampu membuat program harian, semesteran dan tahunan.¹⁰⁴

- d) Guru Akidah Akhlak mampu mengembangkan bakatnya sebagai guru profesional yang mandiri. Guru MI YAPPI Baleharjo mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan kemampuan dirinya dengan cara mengikuti seminar, diklat dan melanjutkan studi kejenjang S-1 dan S-2. Mereka menyadari bahwa meningkatkan wawasan di dunia kependidikan sangat

¹⁰⁴ Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 26 Juni 2012

membantu dalam meningkatkan kualitas kerja. Pengetahuan yang sangat membantu dalam mempengaruhi perkembangan belajar siswa, semakin luas pengetahuannya maka semakin berkualitas pembelajarannya. Hasil dari pengembangan bakat sebagai guru ini, mereka dapat membuktikannya mampu melakukan pekerjaan sebagai guru yang profesional, dan bekerja secara obyektif.

- e) Guru mampu menyusun laporan hasil kinerjanya secara periodik. Laporan administrasi guru yang perlu dikerjakan yaitu buku perkembangan siswa, register nilai, buku bimbingan kepribadian, kemajuan kelas, daftar hadir siswa, bimbingan konseling. Guru MI YAPPI Baleharjo memiliki kemampuan tersendiri dalam menyusun laporan berbagai macam bentuk administrasi guru. Administrasi guru kalau diperinci jumlahnya sangat banyak sekali, namun demikian yang paling pokok adalah administrasi yang berkaitan dengan siswa, dan semua administrasi keguruan dapat dikerjakan dengan baik.¹⁰⁵
- f) Guru mampu mengoperasikan seperangkat komputer dengan baik. Kemampuan menjalankan komputer bagi seorang guru pada era ini merupakan suatu keharusan karena rancangan pembelajaran, pelaporan dan penyusunan administrasi guru lainnya diselesaikan dengan komputer. Guru di MI YAPPI

¹⁰⁵ Wawancara dengan Andar S., guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 26 Juni 2012

Baleharjo oleh kepala madrasahnya ditekan agar belajar komputer dan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan komputer. Hasilnya dapat dikatakan bahwa guru di MI YAPPI Baleharjo khususnya guru Akidah Akhlak mampu mengaplikasikan komputer dengan baik.

- g) Guru mampu mengajar dengan baik dan mampu mengendalikan kelas. Pembelajaran di kelas merupakan tanggungjawab guru. Keberhasilan pembelajaran di MI YAPPI juga tergantung pada kemampuan gurunya dalam mengajar di depan kelas. Pada kenyataannya semua Guru tanpa kecuali mampu melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari hasil observasi di lapangan guru Akidah Akhlak mampu mengajar dengan baik dan mengendalikan kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

- h) Guru mampu menguasai materi ajar dan metodologi pembelajaran. Ciri khas guru profesional adalah menguasai materi ajar, jika ada guru yang tidak mampu mengajar mata pelajaran yang dibebankan kepadanya tentu saja menjadi aib bagi madrasah. Guru Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru tersebut mampu menguasai materi ajar dan mampu memberikan pembelajaran dengan baik. Kemampuan itu tidak lepas dari latar belakang pendidikan yang linear dengan mata

pelajaran yang diampunya serta hasil dari upaya profesionalitas yang bersangkutan.¹⁰⁶

- i) Guru mampu memberi motivasi belajar siswa sehingga prestasi mata pelajaran yang diampunya mengalami kenaikan yang progresif. Motivasi belajar siswa sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Guru Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo setiap selalu memberikan motivasi agar belajar yang rajin. Ajakan tersebut tidak semuanya berhasil dengan baik, sebab dipengaruhi oleh latar belakang maupun orang tua yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan motivasi belajar juga beragam, akan tetapi hampir semua siswa memperhatikan dan mempertimbangkan motivasi yang diberikan oleh guru. Kunci utama peningkatan prestasi belajar siswa adalah sejauhmana guru mampu memotivasi bagi siswanya.¹⁰⁷

Target yang dapat direalisasikan oleh guru di MI YAPPI Baleharjo ini merupakan dasar menuju guru profesional dengan dibuktikan siswa yang mampu menguasai materi ajar sesuai dengan hasil ujian akhir selama kurun waktu enam tahun.

c. Evaluasi Program Kerja

Evaluasi kinerja guru dalam dunia pendidikan bukanlah suatu hal yang aneh, sebab perkembangan kualitas guru sebenarnya sangat

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 22 Juni 2012

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 22 Juni 2012

tergantung pada hasil evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah, dan pengawas madrasah baik dari Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul maupun dari LP Maarif NU Kabupaten Gunungkidul. Evaluasi kinerja guru dilakukan melalui supervisi atau monitoring dan evaluasi dengan mengedepankan pada kondisi bersahabat dan saling menghargai. Dalam pelaksanaan evaluasi program peningkatan kinerja guru di MI YAPPI Baleharjo yang harus diperhatikan adalah:

1) Penentuan standar keberhasilan

Supervisor dalam mengadakan evaluasi kepada kinerja guru ini memiliki standar kerja yang jelas, kisi-kisi dan indikator yang dinilai telah ditentukan sebelumnya, sehingga kepala dan pengawas madrasah dalam memberikan penilaian tidak melenceng dari ketentuan yang berlaku. Standar keberhasilan peningkatan kinerja guru itu secara garis besarnya antara lain; (a) komponen kedisiplinan kerja yang dibuktikan dengan daftar hadir, (b) pekerjaan administrasi dibuktikan dengan silabus, kurikulum, buku harian, leger nilai, kemajuan kelas dan buku perkembangan anak, (c) catatan kemajuan kemandirian guru dibuktikan kemampuan pengayaan materi ajar, (d) Catatan kemajuan KBM yang dibuktikan dengan daftar hadir siswa, materi ajar, dan analisis nilai akademik.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 22 Juni 2012

Empat macam tersebut di atas, kemudian diperinci hingga pada sub-sub bagian yang lebih kecil lagi. Masing-masing item yang terdapat dalam indikator atau sub-sub bagian itu dituangkanlah pernyataan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2) Penentuan keberhasilan

Keberhasilan yang akan dicapai oleh MI YAPPI Baleharjo dalam peningkatan kinerja guru diketahui melalui perbandingan antara target dan yang dicapai dan diukur dengan kriteria yang ditetapkan oleh supervisi atau tim evaluasi. Standar yang ditentukan oleh pihak madrasah dan instansi terkait.

Keberhasilan peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo dapat dilihat pada uraian di atas, yaitu program kerja yang dibuat oleh kepala madrasah dapat dilaksanakan secara menyeluruh, jika ada yang belum terlaksana maka usaha peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo itu belum berhasil. Jadi ketentuan bahwa usaha peningkatan kinerja guru itu berhasil jika mampu melaksanakan atau merealisasikan program kerja secara maksimal dan menyeluruh.¹⁰⁹

3) Keberhasilan peningkatan kinerja guru di MI YAPPI Baleharjo

Keberhasilan peningkatan kinerja guru di MI YAPPI Baleharjo itu antara lain sebagai berikut:

¹⁰⁹ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 22 Juni 2012

- a) Hampir seluruh guru telah menempuh pendidikan S-1 dan sesuai dengan jurusannya.
 - b) Ada empat orang guru MI YAPPI Baleharjo yang telah memperoleh sertifikat pendidik termasuk guru Akidah Akhlak.
 - c) Kemampuan pembelajaran guru semakin meningkat.
 - d) Guru mampu mengoperasikan komputer.
 - e) Guru mampu mengendalikan keadaan siswa di kelas.
 - f) Guru mengerjakan administrasi guru dengan baik
 - g) Guru mampu melaksanakan proses pendidikan mulai dari perencanaan hingga pada evaluasi.
 - h) Semua guru mampu memenuhi target paraturan tentang kedisiplinan guru dan karyawan.
 - i) Guru mampu mengembangkan kemampuan dirinya dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.¹¹⁰
- 4) Kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan kinerja guru

Upaya peningkatan kinerja guru di MI YAPPI Baleharjo jika dicermati itu terdapat beberapa kendala, yaitu¹¹¹:

- a) Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang seharusnya menjadi wahana guru di dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, belum berjalan dengan maksimal.

¹¹⁰ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 22 Juni 2012

¹¹¹ Wawancara dengan Zainal A, Kepala MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 23 Juni 2012

- b) Guru tidak terbiasa membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui dan mengatasi persoalan yang mereka hadapi.
- c) Tidak adanya sarana prasarana perpustakaan yang memadai yang dimiliki oleh madrasah
- d) Kondisi ekonomi orangtua/wali yang hampir 98% termasuk masyarakat miskin menjadi kesulitan tersendiri bagi pihak madrasah untuk menentukan kebijakan berkaitan dengan finansial, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan iuran siswa mesti dilakukan dengan penuh pertimbangan.
- e) Jumlah siswa yang sedikit menjadi beban tersendiri bagi madrasah karena hampir seluruh sekolah/madrasah dilingkungan sekitar mempunyai siswa lebih dari 100.

d. Perbaikan

Evaluasi menghasilkan data-data yang mendukung dan menghambat pada usaha peningkatan kinerja guru di lingkungan MI YAPPI Baleharjo. Kendala-kendala tersebut di atas, kepala madrasah bersama guru berusaha untuk memperbaikinya dengan cara, yaitu:

1) Perbaikan ke dalam (internal)

Perbaikan ke dalam artinya memperbaiki kinerja dan kualitas di dalam madrasah, misalnya peningkatan pelayanan masyarakat, meningkatkan kasih sayang kepada siswa, mencari bantuan atau

beasiswa, meningkatkan kemampuan diri semaksimal mungkin, dan memberi teladan yang baik kepada siswa.

Di samping perbaikan pelayanan dan peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan ke dalam perlu pemikiran tentang sosialisasi kepada masyarakat bahwa tantangan dunia pendidikan di era globalisasi saat ini sangat kompleks, salah satunya adalah merosotnya nilai keagamaan yang tertanam dalam jiwa peserta didik. Kurang sinerginya trilogi pendidikan (keluarga, madrasah, lingkungan) serta lemahnya sistem pendidikan kita yang hanya berorientasi pada nilai kognitif dengan menitikberatkan pada mata pelajaran umum, dinilai menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi merosotnya nilai keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah dalam hal ini MI YAPPI Baleharjo adalah bentuk sekolah dasar plus yaitu selain mata pelajaran umum sebagaimana diberikan di Sekolah Dasar juga diberikan materi pendidikan agama dan juga penanaman akhlak yang lebih banyak yang tidak ada di kurikulum sekolah umum. Dengan pemahaman seperti ungkapan di atas diharapkan dapat menambah kepercayaan kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam semisal madrasah. Minat masyarakat yang besar dapat mendorong guru untuk selalu berkreasi dan berfikir tentang kualitas kinerja guru dalam rangka mencapai kemajuan pendidikan yang signifikan.¹¹²

¹¹² Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 24 Juni 2012

2) Perbaikan keluar (Eksternal)

Menjalin kerjasama yang baik antar instansi terkait, sehingga pembinaan yang diberikan kepada guru dan karyawan MI YAPPI Baleharjo semakin diintensifkan. Keterbatasan informasi akan selalu hadir pada pengembangan madrasah termasuk didalamnya usaha peningkatan kinerja guru, untuk itu maka perlu mengajukan permohonan pembinaan dari instansi di atasnya, kegiatan ini merupakan suatu hal yang harus sering dilakukan. Tukar pengalaman dalam kegiatan KKG atau KKKS dan tranformasi ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi peningkatan kinerja seorang guru.

2. Upaya Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Upaya peningkatan kinerja guru merupakan dasar untuk melangkah dalam pencapaian prestasi siswa khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, sehingga ada pengaruh antara peningkatan kinerja guru dengan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk memahami pengaruh antara peningkatan kinerja guru terhadap peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, berikut ini disajikan langkah-langkah peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

a. Perencanaan guru dalam meningkatkan prestasi siswa.

Pada sub bahasan di atas telah dijelaskan tentang perencanaan peningkatan kinerja guru, selanjutnya pada pembahasan ini perlu dijelaskan tentang perencanaan guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.¹¹³

- 1) Pemahaman konsep regulasi, yaitu pemahaman peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peraturan sebagai dasar hukum yang dipegang oleh guru adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan serendah-rendahnya keputusan kepala madrasah. Kepala MI YAPPI Baleharjo, telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 12/KPTS/VII/2011 tentang pembagian tugas guru dan karyawan. Surat keputusan ini merupakan payung hukum dalam melaksanakan tugas peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Peningkatan kemampuan diri, yaitu suatu usaha peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajarannya. Upaya ini meliputi kemampuan menyusun kurikulum, silabus dan RPP, mengadakan kegiatan belajar mengajar, penguasaan materi ajar, kemahiran dalam menggunakan metode pembelajaran dan

¹¹³ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 24 Juni 2012

mengendali situasi anak ketika dalam proses belajar mengajar serta teknik penilaian. Usaha yang ditempuh melalui intensifikasi Kelompok Kerja Guru, belajar mandiri dan pengayaan. Dari usaha ini, guru MI YAPPI Baleharjo dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

- 3) Peningkatan pembelajaran, yaitu upaya guru MI YAPPI Baleharjo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang akan dilakukan di kelas itu menggunakan beragam metode. Media yang dipakai dalam pembelajaran antara lain menggunakan laptop dan LCD serta beberapa alat peraga pembelajaran lainnya.¹¹⁴

b. Aktualisasi Pelaksanaan Kegiatan Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa.

Setelah informasi dapat diterima oleh guru yang berasal dari berbagai macam sumber itu, berusaha untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran. Keluasan ilmu yang diperoleh, wawasan ilmu yang begitu luas dapat mempengaruhi semangat kinerja guru dan sekaligus dapat mempengaruhi perolehan prestasi siswa khususnya dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 24 Juni 2012

¹¹⁵ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 24 Juni 2012

1) Pemahaman guru terhadap materi ajar.

Seorang guru dihadapkan beberapa masalah ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam penguasaan materi ajar. Guru yang tidak menguasai materi ajar, akan menunjukkan penampilan yang kurang meyakinkan, sehingga mereka dapat mempengaruhi tingkat pemahaman anak pada mata pelajaran yang disampaikan. Penguasaan materi ajar pada guru Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo dapat dikatakan mumpuni, sebagai data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa semua guru mampu mengadakan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan disebabkan oleh penguasaan materi ajar yang baik. Cara yang ditempuh oleh guru dalam menguasai materi ajar adalah banyak membaca, meringkas, menulis, membuat soal, mempraktekkan dan membikin catatan dalam power point. Persiapan pembelajaran diusahakan semaksimal mungkin terutama dalam hal buku pelajaran yang dipakai dan alat peraga yang diperlukan. Guru berusaha selalu dinamis dalam memperluas penguasaan materi ajar, mereka sadar sepenuhnya bahwa keterbatasan dalam penguasaan materi ajar dapat mempengaruhi kebodohan anak.¹¹⁶

2) Peningkatan kemampuan penyusunan silabus dan kurikulum

Pada pembahasan di atas banyak mengulas tentang penyusunan silabus dan kurikulum, dalam pembahasan ini akan menunjukkan

¹¹⁶ Wawancara dengan Rinto, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 24 Juni 2012

aktualisasi kemampuan guru dalam menyusun silabus dan kurikulum yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru di MI YAPPI Baleharjo semuanya mampu menyusun dan menyajikan silabus dan kurikulum KTSP sesuai dengan standar kompetensi. Kemampuan menyusun silabus dan kurikulum KTSP dapat mendorong anak untuk meningkatkan kualitas belajarnya sehingga mampu memperoleh prestasi belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Disini jelaslah bahwa guru Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo mampu menyusun dan menyajikan silabus dan RPP sesuai dengan kebutuhan madrasah, siswa dan kehendak aturan yang telah ditetapkan.¹¹⁷

3) Konsep pencapaian prestasi siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pencapaian prestasi siswa yang dimaksud adalah kenaikan perolehan nilai akademik bagi siswa setelah mendapatkan pembelajaran dari guru. Prestasi siswa MI YAPPI Baleharjo pada mata pelajaran Akidah Akhlak diusahakan dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Usaha tersebut pada kenyataannya dapat terwujud, siswa MI YAPPI Baleharjo setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan karena nilai Akidah Akhlak dapat

¹¹⁷ Wawancara dengan Rinto dan Suminem, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

meningkatkan secara progresif. Perubahan nilai akademik pada ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja dipengaruhi oleh faktor pendidikan, keluasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru, motivasi berprestasi dan kegigihan memperoleh predikat guru yang profesional.

4) Penetapan keberhasilan guru dalam pencapaian prestasi siswa

Keberhasilan guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa perlu dijelaskan dengan cermat. Keberhasilan guru dalam pencapaian prestasi siswa yang dimaksud adalah usaha seorang guru dengan berbagai cara yang ditempuh dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Keberhasilan guru di MI YAPPI Baleharjo dalam pencapaian prestasi belajar dapat ditetapkan sebagai berikut:¹¹⁸

- a) Guru menguasai situasi dalam proses KBM.
- b) Guru dapat mengantarkan anak mendapat nilai melebihi KKM.
- c) Guru memberi pelajaran dengan menarik.
- d) Guru dapat mempengaruhi kepribadian yang baik bagi anak.
- e) Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat.
- f) Guru dapat mengantarkan siswa mau belajar mandiri.
- g) Guru mampu merubah sikap anak menuju pada sikap yang lebih baik.

¹¹⁸ Wawancara dengan Rinto dan Suminem, MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

Sikap-sikap yang dimiliki guru ini, secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar anak, dengan ditandai semakin baik kinerja guru maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk itu usaha peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Pencapaian Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa

Titik klimaks pada pembahasan ini adalah untuk mengetahui pencapaian hasil peningkatan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MI YAPPI Baleharjo. Untuk itu di bawah ini dijelaskan tentang hasil pencapaian peningkatan kinerja dan prestasi belajar siswa.

a. Pelaksanaan kegiatan guru dalam pencapaian prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru di MI YAPPI Baleharjo selama usaha meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:¹¹⁹

- 1) Guru mendidik siswa agar disiplin masuk dan pulang tepat waktu.
- 2) Guru melatih siswa agar tetap konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru berusaha membentuk kepribadian siswa menuju yang lebih baik.
- 4) Guru melatih siswa agar belajar yang baik.

¹¹⁹ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 24 Juni 2012

- 5) Guru melatih siswa agar dapat belajar mandiri.
 - 6) Guru melatih pemahaman terhadap materi ajar dengan metode tanya jawab.
 - 7) Guru melatih siswa mereviu materi ajar yang pernah disampaikannya.
 - 8) Guru melatih siswa cakap dalam menjawab berbagai macam bentuk soal.
- b. Hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak
- Keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo itu antara lain:
- 1) guru mampu mendidik disiplin masuk dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan dibuktikan dengan daftar hadir.
 - 2) Guru mampu memberikan pembelajaran terbaik dihadapan siswa.
 - 3) Guru dapat mengantarkan siswa belajar mandiri.
 - 4) Guru dapat mengantarkan siswa suka belajar di perpustakaan.
 - 5) Guru mampu siswa belajar dengan tekun baik ketika di rumah maupun di madrasah.¹²⁰
- c. Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dengan adanya peningkatan kinerja guru ini diharapkan dapat membawa pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran yang diampunya. Upaya guru MI YAPPI Baleharjo pada akhirnya dapat

¹²⁰ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 24 Juni 2012

membawa hasil yang baik, dengan bukti nilai akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan. Berikut ini tabel perolehan nilai siswa MI YAPPI Baleharjo 3 tahun terakhir.

- 1) Data perolehan nilai rata-rata siswa kelas I s.d VI pada mata pelajaran agama sebelum adanya intensifikasi peningkatan kinerja guru.

Data nilai rata-rata siswa MI YAPPI Baleharjo
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Mata pelajaran agama Kelas	I	II	III	IV	V	VI
1	Aqidah Akhlak	70,60	70,50	71,30	70	70	70
2	Al-Qur'an Hadits	70,80	70,60	70,00	75	70	75
3	Fikih	68,60	70,40	70,20	70	75	75
4	SKI	72,50	75,00	72,30	70	75	70
	Jumlah	282,5	286,5	283,8	285	290	290
	Rata-rata	70,63	71,63	70,95	71,25	72,5	72,5
	Rerata mapel agama	-	-	-	-	-	71,58

Sumber: Dokumentasi Leger Nilai siswa MI YAPPI Baleharjo

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata mata pelajaran agama tahun pelajaran 2009/2010 adalah 71,58. Pencapaian nilai ini termasuk kategori “cukup”. Pada tahun pelajaran 2009/2010, Guru MI YAPPI Baleharjo belum seluruhnya menempuh pendidikan S-1, dan juga belum ada yang mendapat sertifikat pendidik, sehingga wajar kalau prestasi kerjanya belum begitu memuaskan.

Pendidikan, pengalaman dan kesejahteraan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, untuk mencapai target prestasi

siswa yang memuaskan, kepada para guru segera menyelesaikan pendidikan S-1, meningkatkan pengalaman kerja dalam berbagai kegiatan diklat, workshop dan lainnya. Berbagai cara peningkatan kualitas kinerja guru ditempuh dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2) Data perolehan nilai rata-rata siswa kelas I s.d VI MI YAPPI Baleharjo mata pelajaran Akidah Akhlak pada Tahun Pelajaran 2010/2011.

Data Nilai Siswa Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Mata pelajaran agama Kelas	I	II	III	IV	V	VI
1	Aqidah Akhlak	75,60	80,50	85,30	80,20	75,50	80,00
2	Al-Qur'an Hadits	76,80	80,60	83,00	80,20	75,00	85,00
3	Fikih	78,60	80,40	80,20	80,20	80,00	85,00
4	SKI	75,50	85,00	85,30	80,00	80,00	78,00
	Jumlah	306,5	326,5	333,8	320,6	310,5	328
	Rata-rata	76,625	81,625	83,45	80,15	77,63	82,00
	Rcrata mapel agama						80,25

Sumber: Dokumentasi Leger Nilai MI YAPPI Baleharjo

Nilai rata-rata mata pelajaran agama siswa MI YAPPI Baleharjo pada Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah 80,25. Berarti mengalami peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan prestasi siswa pada tahun sebelumnya. Setelah ditelusuri penyebab kenaikan prestasi ini adalah karena ada beberapa perubahan yang terjadi pada sistem kinerja guru. Pada tahun sebelumnya guru

banyak yang belum lulus S-1, belum banyak pelatihan dan belum ada yang memperoleh sertifikat pendidik. Namun pada tahun 2011 ini sebagian guru MI YAPPI Baleharjo telah lulus S-1 dan sesuai dengan kompetensinya, serta terdapat lorang guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik. Bagaimanapun juga jika tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan guru ditingkatkan maka akan meningkat pula prestasi kinerja guru dan akan berpengaruh pada peningkatan prestasi siswanya.

Dengan demikian upaya peningkatan kinerja guru itu sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, dapat dibandingkan di sini bahwa prestasi siswa sebelum adanya peningkatan kinerja guru berada pada tingkatan yang rendah, dan setelah adanya peningkatan kinerja guru prestasi siswa dapat memperoleh prestasi yang lebih baik.

3) Data perolehan nilai rata-rata siswa MI YAPPI Baleharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Mata pelajaran agama						
	Kelas	I	II	III	IV	V	VI
1	Aqidah Akhlak	80,50	85,30	85,20	85,00	90.50	90,00
2	Al-Qur'an Hadits	80,60	83,00	85,20	85,00	80,00	85,00
3	Fikih	80,40	80,20	85,20	85,00	85,00	85,00
4	SKI	85,00	85,30	86,00	90,00	85,00	80,00
	Jumlah	326,5	333,8	341,6	345	340,5	340
	Rata-rata	81,625	83,45	85,4	86,25	85,125	85
	Rerata mapel agama						84,48

Sumber: Dokumentasi Leger Nilai MI YAPPI Baleharjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai agama kelas I s.d kelas VI rata-ratanya 84.48, nilai ini lebih tinggi dari pada nilai tahun sebelumnya. Bahkan mengalami kenaikan yang signifikan, karena tiga tahun terakhir secara progresif nilai tersebut semakin bertambah. Secara berturut-turut nilai rata-rata agama tiga tahun terakhir adalah 71.58, 80.25 dan 84.48. Setelah diperhatikan secara seksama kenaikan nilai tersebut karena disebabkan oleh:

- a. Semua guru agama MI YAPPI Baleharjo telah lulus S-1 dan sesuai dengan bidangnya.
- b. Guru MI YAPPI Baleharjo sering mengikuti seminar, diklat, dan peningkatan kinerja sebagai guru.
- c. Guru MI YAPPI Baleharjo telah mendapatkan sertifikat pendidik.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru melalui peningkatan pendidikan, diklat, pengalaman kerja dan peningkatan kesejahteraan guru melalui sertifikasi dapat mendongkrak kualitas kinerja guru dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan peningkatan prestasi belajar siswa ini, diharapkan guru dapat mempertahankan kualitas kinerjanya sehingga siswa tetap dapat mempertahankan prestasinya yang selama ini diperoleh.

Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan secara menyeluruh.

C. Kontribusi Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa

Kinerja guru pasti memberikan kontribusi pada prestasi siswa, kontribusi kinerja guru dapat memberikan motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan mutu madrasah. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di MI YAPPI Baleharjo kinerja guru mampu memberikan dorongan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk itu di bawah ini disajikan pembahasan yang lebih mendalam tentang sejauhmana kontribusi guru dalam meningkatkan pencapaian prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengetahui kontribusi kinerja guru terhadap prestasi siswa ini yang yang perlu dijelaskan antara lain;

1. Kontribusi internal

Kontribusi internal yang dimaksud adalah masukan-masukan yang diterima siswa dalam peningkatan prestasi belajar yang bersumber pada motivasi peningkatan kinerja guru di lingkungan MI YAPPI Baleharjo. Kontribusi internal ini antara lain sebagai berikut:

d. Peningkatan disiplin siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kedisiplinan guru dapat membentuk pola hidup siswa, jika guru bersikap disiplin kemungkinan besar anak dapat mengikuti disiplin juga. Kedisiplinan guru di MI YAPPI Baleharjo mampu membentuk jiwa anak menjadi berdisiplin, misalnya kebiasaan guru mengikuti salat

berjamaah di madrasah anak memiliki kecenderungan mengikuti guru shalat berjamaah di madrasah.¹²¹

Kontribusi lain, kedisiplinan guru dalam kegiatan pembelajaran mampu membentuk sikap anak hidup berdisiplin, misalnya guru hadir tepat waktu, anakpun juga akan masuk tepat waktu. Kebiasaan disiplin bagi guru di MI YAPPI Baleharjo, dapat diketahui dengan melihat daftar hadir, begitu juga kedisiplinan anak dapat dilihat melalui daftar hadir anak.

e. Peningkatan semangat belajar

Kinerja guru yang sportif dapat memberikan motivasi belajar siswa, sebab siswa secara langsung maupun tidak langsung memiliki kecenderungan memperhatikan dan meniru kepribadian guru. Guru selalu berusaha memiliki performa yang menarik pada siswa, disebabkan oleh tanggungjawab mereka terhadap pembentukan moral anak dan kemampuan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam.

Nilai akademik anak benar-benar didorong oleh kinerja guru yang profesional dan bertanggungjawab atas kualitas pembelajaran yang diberikan. Guru berusaha mengantarkan anak agar memiliki kemampuan penguasaan materi ajar baik secara akademik maupun dalam bentuk amaliah lainnya. Semangat guru dalam mengajar siswa di kelas berdampak positif bagi anak-anak, apalagi mereka masih berada pada masa usia madrasah ibtidaiyah. Anak-anak usia ini masih peka

¹²¹ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal, 24 Juni 2012.

terhadap sifat-sifat guru, sehingga jika guru tampak semangat, merekapun semangat juga. Begitu juga sebaliknya jika guru kurang semangat siswapun tampak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan malas belajar.¹²²

f. Peningkatan persaingan sehat penguasaan materi

Penilaian siswa dalam penguasaan materi ajar dilakukan dengan membuat daftar nilai yang terdiri dari nilai harian, nilai tes sumatif dan nilai-nilai ekstrakurikuler. Nilai-nilai tersebut kemudian dikumulatikan menjadi nilai raport, dan di dalam raport tersebut mencantumkan peringkat sesuai dengan tingkat peringkat kemampuan siswa. Dari sinilah siswa dapat mengetahui keberhasilan belajar mereka dan timbulah persaingan sebagaimana yang biasa terjadi pada anak-anak madrasah ibtidaiyah pada umumnya.

Persaingan siswa dalam meraih nilai terbaik di dalam kelas memang sering menjadi sebuah polemik di tingkat anak-anak madrasah ibtidaiyah, hal ini sebagaimana yang terjadi di MI YAPPI Baleharjo, persaingan prestasi anak pada bidang studi Akidah Akhlak. Anak-anak tampak bersaing dalam memperoleh nilai akademik sebagaimana komentar mereka setelah menerima buku rapor atau setelah diadakan evaluasi nilai harian. Anak-anak merasa bangga ketika mendapatkan nilai angka tertinggi, berkat kemampuannya dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

¹²² Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal, 24 Juni 2012.

Peningkatan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas memberikan semangat tersendiri bagi anak-anak MI YAPPI Baleharjo dalam meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak. Dengan demikian peningkatan kinerja guru dapat dikatakan membawa dampak positif pada peningkatan prestasi siswa.¹²³

g. Pengembangan kecerdasan religius

Peningkatan kinerja guru dapat membawa dampak positif pada peningkatan kecerdasan religius anak, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja guru mampu memberikan kontribusi pada semangat belajar anak. Anak-anak MI YAPPI Baleharjo berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi dan pengamalan ajaran agama Islam. Usaha anak-anak ini selalu ada keterkaitan dengan pola kerja dan semangat kerja guru-guru.¹²⁴

Peningkatan kinerja guru ini membawa motivasi anak dalam mengembangkan kecerdasan religiusnya, antara lain menguasai materi ajar, meningkatkan pengamalan ibadah dan meningkatkan moralitas yang terbaik. Kecerdasan religius tidak bisa lepas dari usaha-usaha guru yang selalu memberikan masukan pada anak-anak.¹²⁵

2. Kontribusi eksternal

Kontribusi eksternal yang dimaksud adalah masukan-masukan yang diterima oleh guru dan siswa yang berasal dari luar diri mereka. Kontribusi

¹²³ Wawancara dengan Z. Arifin, Kepala MI YAPPI Baleharjo tanggal, 23 Juni 2012.

¹²⁴ Wawancara dengan Z. Arifin, Kepala MI YAPPI Baleharjo tanggal, 23 Juni 2012.

¹²⁵ Wawancara dengan Z. Arifin, Kepala MI YAPPI Baleharjo tanggal, 23 Juni 2012.

sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, merupakan kontribusi yang berasal dari peningkatan kinerja guru terhadap siswa. Di samping kontribusi di atas, ada beberapa kontribusi lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu :

a. Motivasi Kepala Madrasah terhadap kinerja Guru

Motivasi Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MI YAPPI Baleharjo meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Profesionalitas kepala madrasah dapat mempengaruhi semangat kerja guru, pada saat ini kepala MI YAPPI Baleharjo tersebut selalu menunjukkan sikap disiplin, sederhana dan mudah diikuti oleh guru dan karyawannya. Untuk itulah Kepala Madrasah sangat dominan dalam meningkatkan kinerja guru.¹²⁶
- 2) Kepala madrasah adalah sosok pemimpin yang pantas diteladani, dia memberikan contoh terbaiknya bagi guru, dia selalu memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi tanpa merendahkan guru yang lain. Kondisi kepala madrasah semacam ini tentu saja dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru untuk menuju prestasi yang lebih baik.
- 3) Trik-trik motivasi kepala madrasah membuat guru merasa terpacu untuk menjadi guru yang profesional, untuk itu kepala madrasah terus menerus memberikan motivasi kepada guru untuk memperoleh prestasi yang maksimal.

¹²⁶ Wawancara dengan Z. Arifin, Kepala MI YAPPI Baleharjo tanggal, 23 Juni 2012

b. Penyesuaian Lingkungan Kerja

Pengaruh lingkungan kerja di MI YAPPI Baleharjo dalam meningkatkan kinerja guru berdampak positif terhadap perkembangan madrasah khususnya pada upaya peningkatan kinerja guru. Lingkungan kerja di MI YAPPI Baleharjo tampak kondusif, guru dan karyawan menunjukkan sikap yang koordinatif dan apresiatif. Mereka dapat menjamin kerjasama yang harmonis dan menunjukkan sikap kedewasaanya dalam mengatasi segala hal. Kondisi demikian dapat mempengaruhi usaha peningkatan kinerja guru dalam mencapai prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.¹²⁷

Lingkungan kinerja MI YAPPI Baleharjo sangat kondusif, aman dan tertib, sehingga guru dapat bekerja dengan nyaman. Dengan demikian kondisi lingkungan kerja semacam ini dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

c. Upaya Kepala Madrasah terhadap motivasi belajar siswa

Kepala MI YAPPI Baleharjo selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar yang rajin, terutama bagi mereka yang duduk di kelas enam. Kepala madrasah sadar sepenuhnya bahwa keberhasilan siswa dalam belajar itu tidak lepas dari pembinaannya, dia mengharapkan agar siswa membiasakan belajar tanpa mengenal lelah.

¹²⁷ Wawancara dengan Z. Arifin, Kepala MI YAPPI Baleharjo tanggal, 21 Juni 2012

Motivasi belajar selalu dia berikan kepada siswa, sehingga siswa itu benar-benar paham maksud dan tujuan madrasah. Sesuai dengan fungsi seorang kepala madrasah, maka dia berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan, pembinaan dan motivasi kepada siswa dengan maksud agar mereka memperoleh hasil atau prestasi belajar yang maksimal.¹²⁸

d. Bimbingan guru terhadap prestasi siswa.

Guru merupakan orang yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berkaitan dengan pencapaian prestasi siswa MI YAPPI Baleharjo pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini, guru merupakan orang yang utama dalam mengantarkan keberhasilan belajar anak. Guru adalah orang yang paling utama memberikan pengajaran, bimbingan dan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk itu berhasil atau tidaknya prestasi siswa itu sangat tergantung pada kemampuan guru.

Guru di lingkungan MI YAPPI Baleharjo berusaha semaksimal mungkin dalam mengantarkan prestasi belajar siswanya hingga mencapai titik maksimal. Mereka memberi pembelajaran dengan berbagai macam cara dengan maksud agar anak-anak dapat meraih prestasi terbaiknya. Demikian itu bentuk kepedulian seorang guru kepada siswanya sebagai bukti usaha peningkatan kinerja benar-benar dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

¹²⁸ Wawancara dengan Muhadi, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal, 24 Juni 2012.

e. Pengaruh lingkungan madrasah terhadap prestasi siswa

Lingkungan madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa, untuk itu situasi dan kondisi lingkungan madrasah perlu diperhatikan sebaik mungkin. Lingkungan MI YAPPI Baleharjo sebenarnya sangat kondusif tidak bising dan jauh dari keramaian pabrik atau sejenisnya, akan tetapi madrasah itu terletak di daerah perkotaan, sehingga ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi negatif bagi anak, misalnya dari dampak negatif kemajuan teknologi komunikasi. Namun demikian hal itu tidak banyak berpengaruh pada anak-anak.

Warga daerah sekitar MI YAPPI Baleharjo berusaha untuk membentuk lingkungan yang nyaman, dengan demikian keberadaan MI YAPPI Baleharjo itu tetap kondusif.

Kondisi yang nyaman dan kondusif inilah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga peningkatan kinerja gurupun juga berpengaruh positif. Kalau peningkatan kinerja guru itu baik, maka prestasi belajar siswa juga akan positif. Keterkaitan antara lingkungan madrasah, kinerja guru dan keberhasilan belajar siswa ini sangat masuk akal, karena situasi sekolah memang dapat memotivasi kinerja guru dan sangat menentukan keberhasilan belajar anak¹²⁹.

¹²⁹ Wawancara dengan Rinto dan Suminem, guru MI YAPPI Baleharjo, pada tanggal 21 Juni 2012

Tugas guru dan masyarakat adalah membuat lingkungan madrasah itu nyaman, tertib dan kondusif sehingga secara tidak langsung mereka itu ikut serta dalam meningkat kinerja guru sekaligus meningkat prestasi siswa pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan usaha peningkatan kinerja guru dalam mencapai prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, yaitu dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia meliputi kursus, seminar, diklat dan melanjutkan studi. Selain itu juga diprogramkan kegiatan pembinaan baik dari instansi terkait maupun pembinaan yang dilakukan kepala madrasah. Peningkatan kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru untuk kuliah S1 maupun program sertifikasi guru serta terpenuhinya kelengkapan fasilitas kegiatan belajar mengajar.
2. Kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, adalah telah dilakukan kegiatan perencanaan, melaksanakan kegiatan dan evaluasi kegiatan untuk tercapainya peningkatan prestasi siswa pada bidang studi Akidah Akhlak secara maksimal sehingga mampu memberikan andil dalam peningkatan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, berikut ini disajikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Kementerian Agama Gunungkidul, agar hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas.
2. Bagi LP Ma'arif NU Gunungkidul agar dalam pengembangan pendidikan Islam memperhatikan peningkatan kinerja guru di sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungannya sehingga dapat membentuk madrasah yang memiliki guru yang profesional dan siswa yang berprestasi.
3. Bagi Kepala MI YAPPI Baleharjo beserta dewan guru agar mendorong meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin sehingga tercapailah kualitas belajar siswa sesuai dengan standar pendidikan yang bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah/madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhou, Itisam, 2002. *School-Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*, Jakarta: Logos.
- Allen A, Louis, 1958. *Management and Organization*, New York : Mc. Graw Hill Book Company.
- Ali, Muhammad, 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, Mangkunegara, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ari Kunto, Suharsimi, 1990. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- _____, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiyanto, Mangun, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri.
- Cahyani, Ati, 2005. *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Indeks.
- Darmanto, Wasito, 2008. *Kamus Lengkap 900 Milyar Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Semarang: CV. Widya Karya.
- Departemen Agama RI, 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- _____, 2005. *Standar Nasional Pendidikan PP RI Nomor 19 Tahun 2005*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 Konsep dan Pelaksana*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____, 2001. *Standar Kompetensi Dasar Guru*, (Jakarta: Dirjen Dikti)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Dimiyati dan Mujiyono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat Djatmika, Rahmat, 1996. *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Panjimas.
- Gibson JI. J.M. Ivancevich, J.H. Donelly, Jr., 1992. *Organization : Behaviour, Structure and Processed, Fifth Edition*, Texas : Bussines Publication Inc.
- Hadari, Nawawi, 1983. *Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hadi, Sutrisno, 1983. *Metodologi Research II* , Yogyakarta: FIP, UGM.
- Handoko, T. Hani, 2008. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: PT. Hani Handoko
- IKAPI, 2002. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Surakarta: Sendang Ilmu.
- Liang Gie, 1999. *Organisasi dan Administrasi Kantor Modern*, Yogyakarta: Percetakan Negara.
- Mansur, 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara)
- Mukminan, 2003. *Pengembangan Silabus Matakuliah Pengajaran Mikro dan PPL berdasarkan KBK*. Makalah seminar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh UNY dalam rangka Dies Natalis UNY.
- Muliono, Anton, 1955. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, 1988. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyasa, E, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Muslich, Masnur, 2007. *Seri Standar Nasional KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- _____, 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution, 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qomar, Mujamil, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT Gelora Aksara Pratama., 2007.
- Rasyid, Harun, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak.
- Sad Iman, Muis, 2004. *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Shafira Insania Press.
- Saparin, Sumber, 1985. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Siagian, 1999. *Manajemen Suatu Pengantar*, Bandung: Alumni.
- Singarimbun, Masri dkk, 1992. *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LIPI.
- Siregar, Maragustam, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS.
- Siswanto, Bedjo. 1983. *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: CV.Tarsita.
- _____, 1989. *Manajemen Tenaga Kerja Ancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru.
- Subroto, Suryo, 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Liberty.
- Sudarto, 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukaji, Sutarlinah, 1983. *Modifikasi Perilaku Penerapan sehari-hari dan Penerapan Profesional*, Yogyakarta: Liberty.

- Suprayogo, Imam dkk, 2001. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprihanto, John, 2001. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*, Yogyakarta: BPFE.
- Suryabrata, Sumadi, 1998. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tafsir, Ahmad, 2000. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rosdakarya.
- Tim Broad-Based Education, 2002. *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, Jakarta: Depdiknas.
- Tim Redaksi KBBI, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ustad Iyus Kurnia dkk, 2012. *Al-Qur'an Cordoba*, Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia.
- Wahyudin, 2009. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- William H, Newman, 1959. *Adiministrative Action*, New Jessery : Prenclice Hall inc., Englemen Wood Cliff.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

PEDOMAN PENGAMATAN / OBSERVASI

A. Tentang Gambaran Umum MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul

1. Sejarah singkat berdirinya MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.
2. Struktur organisasi dan kepengurusan.
3. Letak geografis.
4. Keadaan Guru dan Muridnya
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul
6. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.
7. Kondisi masyarakat di sekitar MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul

B. Upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul

1. Tentang penyajian materi ajar yang dipersiapkan guru
2. Tentang penyusunan silabus dan RPP
3. Tentang aplikasi pengembangan kurikulum, silabus dan KBM
4. Tentang efektifitas pengembangan profesi guru
5. Tentang materi ajar Akidah Akhlak MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

6. Tentang evaluasi hasil siswa mata pelajaran Akidah Akhlak MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.
7. Tentang Efektifitas pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul

C. Faktor Pendukung dan Penghambatnya

1. Faktor pendukung tentang upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul meliputi faktor internal dan faktor eksternal.
2. Faktor penghambat tentang upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul meliputi faktor internal dan faktor eksternal.
3. Solusi tentang pemecahan masalahnya.
4. Tentang pengaruh peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama responden :
2. Tempat tanggal lahir :
3. Jabatan di madrasah :
4. Alamat rumah :

B. Tentang Gambaran Umum MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul

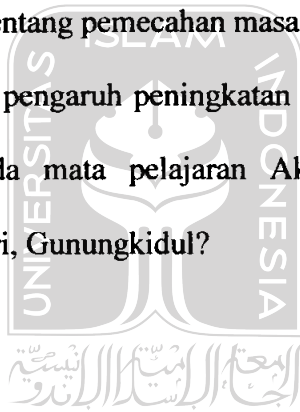
1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul ?
2. Bagaimana struktur organisasi dan kepengurusan?
3. Bagaimana letak geografis?
4. Bagaimana keadaan guru dan muridnya?
5. Fasilitas apa yang dimiliki oleh MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?
6. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?
7. Bagaimana kondisi masyarakat di sekitar MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?

C. Upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul

1. Bagaimana tentang perencanaan program kerja yang dilakukan oleh MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul dalam pengembangan Akidah Akhlak di madrasah?
2. Apa target yang akan dicapai dalam upaya peningkatan kinerja guru ?
3. Bagaimana tentang langkah-langkah persiapan?
4. Apakah digunakan alat/media pembelajaran untuk peningkatan prestasi?
5. Bagaimana tentang penyajian materi ajar yang dipersiapkan guru?
6. Bagaimana tentang penyusunan silabus dan RPP?
7. Bagaimana tentang aplikasi pengembangan kurikulum, silabus dan KBM?
8. Bagaimana tentang efektifitas pengembangan profesi guru?
9. Bagaimana tentang materi ajar Akidah Akhlak MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?
10. Bagaimana tentang analisa pemahaman guru Akidah Akhlak MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?
11. Bagaimana tentang evaluasi hasil pemahaman Akidah Akhlak MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?
12. Bagaimana tentang efektifitas pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?

D. Faktor Pendukung dan Penghambatnya

1. Bagaimana faktor pendukung tentang upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul meliputi faktor internal dan faktor eksternal?
2. Bagaimana faktor penghambat tentang upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul meliputi faktor internal dan faktor eksternal?
3. Bagaimana solusi tentang pemecahan masalahnya?
4. Bagaimana tentang pengaruh peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LP MA'ARIF NU KABUPATEN GUNUNGKIDUL

MI YAPPI BALEHARJO

STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Gedangsari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta 55811

Telp. 081328875644 email : miyappibaleharjo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 34/MI.B/VI/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainal Arifin, S.Ag
NIP : 195910111989021001
Pangkat/Gol : Pembina/ IVA
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ria Ali Wardana
NIM : 10913043
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah melaksanakan Riset dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul Peningkatan Kinerja Guru dalam Pencapaian Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo Wonosari Gunungkidul, mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 27 Juni 2012.

Kepala Madrasah



Zainal Arifin, S.Ag

NIP. 195910111989021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ria Ali Wardana
2. Alamat : Bulurejo 009/004 Kepek Saptosari
Gunungkidul DIY 55871
3. Tempat tanggal lahir : Gunungkidul, 15 September 1977
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Guru
7. Istri : Endang Istini Erawati
8. Anak : 2 (dua)

9. Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Alamat	Tahun Lulus
MI YAPPI Banjaran	Banjaran Karangasem Paliyan Gunungkidul	1989
SMP 2 Paliyan	Kepek Saptosari Gunungkidul	1992
SMEA N Wonosari	Wonosari Gunungkidul	1995
D2 STITY Wonosari	Kepek Wonosari Gunungkidul	2004
S1 STITY Wonosari	Kepek Wonosari Gunungkidul	2006

10. Riwayat Pekerjaan

Unit Kerja	Alamat	Tahun
RA Kepek III Wonosari	Kepek Saptosari Gunungkidul	2005
MI YAPPI Karang	Karang Jetis Saptosari Gunungkidul	2006 sampai sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Gunungkidul, 16 Juni 2015



Ria Ali Wardana